

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH ANGGUR
MERAH (*Vitis vinifera*) TERHADAP PENINGKATAN
KELEMBAPAN KULIT WAJAH KERING**

YUSRI YUSTINAWATI
5535101726



**Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Yusri Yustinawati. Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah (*Vitis vinefera*) terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker buah anggur merah dalam perawatan kulit wajah kering terhadap hasil peningkatankelembapan pada kulit wajah kering.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit wajah yang kering pada wanita, usia 30-40 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pada sifat dan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang, 5 orang menggunakan masker buah anggur merah dan 5 orang menggunakan masker stroberi sebagai masker kontrol. Masing-masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dengan waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa : terdapat pengaruh penggunaan masker anggur merah terhadap hasil peningkatankelembapan pada kulit wajah kering.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 kulit wajah diberi perawatan yang menggunakan masker buah anggur merah dan 5 kulit wajah diberi perawatan yang menggunakan masker kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai akhir (skor) pada proses perawatan peningkatankelembapan pada kulit wajah dengan menggunakan alat *skin analyzer*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji prasyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $T_{hitung} = 8,386$ pada taraf signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8 maka $T_{tabel} = 1,86$ ternyata $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan masker buah anggur merah terhadap hasilpeningkatankelembapan pada kulit wajah kering.

Diharapkan dari hasil penelitian eksperimen ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah perawatan kulit wajah dan kosmetika tradisional di jurusan IKK, Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci : Pengaruh, Masker Buah Anggur Merah, Hasil Peningkatan Kelembapan

ABSTRACT

YUSRI YUSTINAWATI, The Red Grapes Mask Effect on Increasing of Dampness on Dry Skin. Skripsi, Jakarta: Health and Beauty program study, Faculty of Technique, University State of Jakarta Negeri Jakarta. 2016.

This study has purpose on knowing the effect of using red grapes mask on dry skin treatment toward increasing of skin face dry level.

Population on this study are women with dry skin face, between 30 to 40 years old. The sampling method is purposive sampling which taken based on known nature and characteristics to be observed. The sample are 10 women, which five of them used red grapes mask and five others did not use red grapes mask as the control group. Each of them got eight times treatment for twice a week within four weeks.

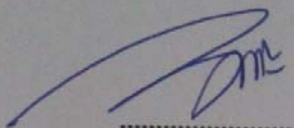
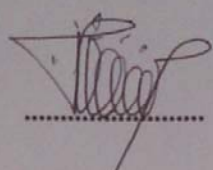
Based on theoretical description, so the hypothesis can be formulated as : using red grapes mask effects the increasing of damp level on dry skin.

The method used in this study is experimental method, with sample divided to two groups which are treatment and control group. This study's instrument used scoring sheet which consists of increasing damp level score on dry skin that obtained from skin analyzer.


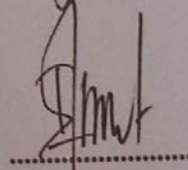
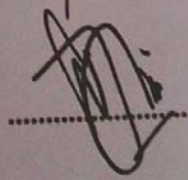
After finding all data of this study, analysis prerequisite test for normality and homogeneity test using an average of one population were done. Data analysis shows 8,386 on significance level (α) 0,05 and degree of freedom (dk) = 8 so $t_{table} = 1,86$ in fact $t_{count} > t_{table}$ so the null hypothesis (H_0) are rejected. So there is an effect on using red grapes mask toward increasing of damp skin level on dry skin face.

This study is expected to give an advantage on development of facial skin care and cosmetics traditional courses in IKK Major, State University of Jakarta.
Key Word : Effect, Red Grapes Mask, Result of a increase in dry skin

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dosen Pembimbing Materi <u>Dra. Rita Susesty</u> NIP.1963022819880032001		1 / 2 2016
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Neneng Siti Silfi A, M. Si, Apt</u> NIP. 197202292005012005		27 / 1 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua Penguji: <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP. 198309272008122001		27 / 1 2016
Penguji I <u>Titin Supiani, M.Pd</u> NIP.197101011997022001		27 / 1 2016
Penguji II <u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u> NIP. 195806211984032001		27 / 1 2016

Tanggal Lulus: 25 Januari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan

Yusri Yustinawati
5535101726

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulispanjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering”

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Starta 1 (S1) di Universitas Negeri Jakarta. Di samping itu, skripsi ini juga disusun agar pembaca dapat memperluas ilmu tentang perawatan kecantikan yang penulis sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber.

Skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Riyadi, ST.MT selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Dr Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias S1 Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Rita Susesty selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Neneng Siti Silfi A, M.Si, A.pt selaku dosen pembimbing II sebagai dosen metodologi yang senantiasa membimbing dan memberi masukan dan pemikiran agar skripsi ini cepat selesai.
5. Nurina Ayunintyas, M.Pd dan Aniesa Puspa Arum M,P.d sebagai dosen juri yang telah membimbing selama melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan IKK , umumnya serta para Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias, khususnya yang telah mendidik penulis, meluangkan waktunya untuk mengarjakan berbagai hal dari awal perkuliahan sampai selesai perkuliahan.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya (Alm) Paikun Samsudin dan Sri Pujiastuti, adik-adik saya Rio Gunawan Nugroho dan Rido Wibisono serta keluarga besar (Alm) Siti Aisyah yang selalu mendoakan, memotivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Sahabat-sahabat Tata Rias angkatan 2010 khususnya Indah Maulida, Nia Nugrahawati, Adinda Dwi Lestari, Muthi Khairunnisa dan teman-teman Tata Rias angkatan 2011 yang selalu memberi dukungan dan doa. Dan kepada pihak-pihak lain yang saya tidak sebutkan semuanya. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, kesabaran, doa dan bantuan yang diberikan kepada saya sebagai peneliti akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiiin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 20 Januari 2015

Penulis

Yusri Yustinawati

5535101726

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Hakikat Kelembapan Kulit Wajah Kering	6

2.1.1.1 Kulit Wajah Kering	6
2.1.1.2 Perawatan Kulit Wajah Kering	13
2.1.2 Hakikat Masker Buah Anggur Merah	16
2.1.2.1 Masker	16
2.1.2.2 Buah Anggur Merah	25
2.1.3 Masker Stroberi Sebagai Kosmetik Kontrol	26
2.2 Kerangka Berpikir	26
2.3 Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Rancangan Penelitian	
3.3.1 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.3.1.1 Populasi	30
3.3.1.2 Sampel	30
3.3.2 Instrumen Penelitian	31
3.3.2.1 Variabel Penelitian	31
3.3.2.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.3.3 Desain Penelitian	32
3.4 Bahan dan Alat Penelitian	33
3.5 Prosedur Penelitian	34
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Hipotesis Statistik	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.....	H
asil Penelitian	45
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	44
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	45
4.2.1 Uji Normalitas “Liliefors”	45
4.2.2 Uji Homogenitas	47
4.3 Pengujian Hipotesis	47
4.4 Pembahasan	48
4.5 Keterbatasan Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.....	K
esimpulan	52
6.2.....	I
mplikasi	53
6.3.....	S
aran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Tabel Cara Pembuatan Masker Buah Anggur Merah	22
Tabel 2.3 Kandungan Buah Anggur Merah (<i>Vitis Vinera</i>) 100 gram.....	23
Tabel 2.4 Kandungan Buah Stroberi 100 gram	26
Tabel 3.1 Bagan desain penelitian	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah	35
Tabel 3.3 Bahan yang digunakan pada perlakuan dalam eksperimen	36
Tabel 3.4 Contoh Tabel Liliefors.....	38
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian kelompok A menggunakan masker buah anggur merah	44
Tabel 4.1.1 Deskripsi Data Penelitian kelompok A menggunakan masker kontrol	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas Peningkatan Kadar Kelembapan pada Kulit Wajah Kering	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F	47
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penampang Kulit	9
Gambar 2.2 Buah Anggur Merah (<i>Vitis Vinera</i>)	19
Gambar 2.3 Buah Stroberi	25
Gambar 3.1 <i>Skin Analyzer</i>	33
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kelembapan Kelompok A	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Format Data Perlakuan Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker	57
Lampiran 2 Format Data Perlakuan Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Anggur Merah	59
Lampiran 3 Rata-Rata Format Data Perlakuan Masker Anggur Merah	67
Lampiran 4 Format Data Perlakuan Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan menggunakan Masker Kontrol	68
Lampiran 5 Rata-Rata Format Data Perlakuan Masker Kontrol	76
Lampiran 6 Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering Menggunakan Masker Anggur Merah	77
Lampiran 7 Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering Menggunakan Masker Kontrol	80
Lampiran 8 Uji Homogenitas	83
Lampiran 9 Pengujian Hipotesis	84
Lampiran 10 Diagram Peningkatan Kelembapan pada Kulit Wajah Kering menggunakan Masker Buah Anggur Merah	87
Lampiran 11 Diagram Peningkatan Kelembapan pada kulit Wajah Kering menggunakan Masker Kontrol	90
Lampiran 12 Foto-foto Alat, Bahan dan Kosmetika Penelitian	93
Lampiran 13 Proses Pembuatan Masker Buah Anggur Merah	96
Lampiran 14 Langkah Kerja Perawatan	97

Lampiran 15 Foto Hasil Perawatan Wajah menggunakan Masker Buah Anggur Merah.....	99
Lampiran 16 Foto Hasil Perawatan Wajah menggunakan Masker Kontrol	100
Lampiran 17Skin Analyzer Guide Book	101
Lampiran 18 Hasil Laboratorium	103
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 20 Surat Keterangan Dosen Juri.....	105
Lampiran 21 Surat Persetujuan Sampel	106
Lampiran 22 Tabel Uji Liliefors	107
Lampiran 23 Kurva Normal	108
Lampiran 24 Tabel Uji F	109
Lampiran 25 Tabel Uji t	110
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain ciptaan-Nya. Manusia makhluk yang berakal dan berpengetahuan dapat mengartikan tentang nilai-nilai keindahan secara sempit maupun luas. Salah satu nilai yang selalu menjadi perhatian sekaligus melekat dengan sendirinya dalam pola penilaian di kehidupan dalam hal keindahan terutama kaum wanita adalah nilai kecantikan yang terlihat langsung secara visual yaitu kecantikan yang terpancar dari kulit wajah.

Kulit manusia secara struktur ialah susunan terluar dari organ tubuh lainnya yang berfungsi utama melindungi bagian-bagian tubuh didalamnya. Kulit merupakan suatu sistem jaringan yang terhubung satu dengan lainnya yang akan memberikan pengaruh pandangan visual oleh seseorang yang akan memberikan gambaran atau penilaian diri terhadap seseorang pihak lain yang melihatnya dan memberikan suatu penilaian tertentu.

Penilaian utama secara visual bagi kaum wanita yang terpenting ialah cantik. Cantik sering diartikan sebagai sesuatu yang elok, indah, rupawan dan lain sebagainya, yang tampak serasi. Setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda mengenai arti kata cantik tersebut. Ada yang beranggapan cantik itu tubuh ramping, wajah menawan, serta mengikuti tren masa kini.

Untuk mendapatkan penilaian kata cantik tersebut kaum wanita sekarang ini berlomba-lomba untuk melakukan berbagai macam perawatan. Dan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kecantikan perawatan wajah sekarang ini banyak jenisnya, contohnya facial menggunakan alat listrik, bedah plastik, *thread lifting*, *chemical peeling*, *radio frequency* dan lain- lain. Banyak wanita yang rela mengeluarkan biaya mahal demi mendapatkan wajah cantik dan cerah tersebut secara instan.

Melakukan perawatan kulit wajah yang baik tidak selalu harus mengeluarkan biaya yang mahal. Kita dapat memilih perawatan kulit wajah dengan pengetahuan yang telah diwariskan oleh orang tua kita dahulu yaitu dengan melakukan perawatan wajah dengan rutin agar tetap menjadikan kulit sehat dan terjaga kelembapannya.

Kulit wajah wanita Indonesia mengharuskan melakukan perawatan kulit agar kelembapan wajah terjaga. Indonesia memiliki iklim tropis seringkali kulit wajah terpapar langsung oleh sinar UV tanpa perlindungan khusus yang merupakan salah satu faktor menjadikan kulit menjadi kering. Selain itu, faktor lain yang menjadikan kulit menjadi kering banyaknya terkena radikal bebas, polusi yang buruk, kekurangan vitamin A, vitamin B dan vitamin C, kurang minum air putih, kurang perawatan dan kurang nutrisi terhadap kulit.

Menjaga dan merawat kulit wajah agar menjadi sehat tidaklah harus mahal. Dalam melakukan perawatan wajah kita juga harus memperhatikan efek sampingnya. Dahulu nenek moyang kita sudah mengajarkan kita untuk menjaga dan merawat keindahan kulit wajah dengan berbagai macam perawatan alami

yang bahan dasarnya didapatkan dari alam sekitar kita. Melakukan perawatan wajah alami mempunyai efek jauh lebih aman dan sehat bagi kulit karena bahan alam tidak mengandung bahan kimia dan tidak menimbulkan efek alergi pada kulit wajah.

Melakukan perawatan wajah dapat dilakukan dengan menggunakan masker alami. Masker alami biasanya berasal dari bahan dasar alam yang berada sekitar kita, seperti buah-buahan, biji-bijian, tanaman obat, rempah-rempah, sayur-sayuran dan sebagainya.

Sayuran dan buah-buahan selain baik dikonsumsi baik juga untuk dijadikan bahan dasar untuk pembuatan masker wajah. Masker berbahan dasar alam ini mudah didapatkan dan dapat dibuat sendiri. Kandungan vitamin dan antioksidan terdapat banyak pada sayur dan buah-buahan.

Salah satu bahan dasar buah yang dapat dijadikan masker yaitu buah anggur merah. "Buah anggur kaya akan kandungan *flavonoid* dan *resveratrol* yang memiliki manfaat sangat baik untuk kesehatan kulit dan mengurangi laju penuaan dalam tubuh sehingga mampu mencegah terjadinya keriput, membuat kulit menjadi lebih segar, kenyal dan awet muda" (Aprilistiyowati, 2014: 136).

Buah anggur merah sangat mudah didapatkan, buah tersebut biasa dijadikan sebagai sajian untuk makanan penutup. Selain kandungan vitamin, lemak, antioksidan yang baik untuk dikonsumsi. Buah anggur juga dapat dipaliskasikan sebagai masker wajah alami untuk meningkatkan kelembapan kulit wajah kering.

Resveratrol dan flavonoid termasuk zat antikoksidan yang berpengaruh untuk menjaga kesehatan kulit wajah. "Antioksidan adalah zat atau senyawa alami yang

dapat melindungi sel tubuh kita dari kerusakan dan penuaan yang disebabkan oleh molekul reaktif atau disebut radikal bebas” (Lanny Lingga, Ph.D, 2012:1)

Antioksidan dalam buah anggur sangat dibutuhkan sekali bagi kulit wajah kita. Antioksidan dapat melindungi kulit dari radikal bebas yang menyebabkan kerusakan kulit dari efek sinar matahari maupun asap rokok. Vitamin yang terkandung di dalam buah anggur juga dapat merangsang produksi kolagen agar tetap terjaga kesehatan kulit dan menjadikan kulit lembab dan sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi kemungkinan beberapa masalah yang dapat dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Masker anggur merah dapat dijadikan masker untuk kulit wajah
2. Terdapat kandungan antioksidan dalam buah anggur merah yang dapat mempengaruhi peningkatan kelembapan pada kulit wajah kering.
3. Adakah kandungan selain antioksidan yang dapat mempengaruhi peningkatan kelembapan kulit wajah ?
4. Efek samping dari penggunaan masker buah anggur merah terhadap kulit wajah kering

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini tentang pengaruh penggunaan masker buah anggur merah terhadap hasil kelembapan kulit wajah. Pada penelitian ini menggunakan jenis anggur merah yang sudah matang dan berwarna merah pekat. Penelitian ini dilakukan pada kulit wajah wanita usia 30 - 40 tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalahnya adalah: "Adakah Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah Terhadap Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk :

1. Sebagai pengetahuan dalam membuat masker alami dari buah anggur merah sebagai salah satu kosmetika kecantikan berbahan dasar alami untuk kulit wajah.
2. Untuk memberi informasi mengenai penggunaan masker buah anggur merah dalam perawatan kulit wajah untuk kelembapan kulit wajah.
3. Memperkaya pengetahuan pada mahasiswa khususnya Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk bahan masukan baru tentang masker buah dalam perawatan kulit wajah.
5. Kegunaan untuk peneliti sendiri yaitu memperkaya ilmu pengetahuan dalam perawatan kulit wajah kering khususnya penggunaan masker buah anggur merah untuk meningkatkan kelembapan kulit wajah.

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering

2.1.1.1 Kulit Wajah Kering

Kulit merupakan organ tubuh yang sangat penting yang terletak pada bagian luar. Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Kulit merupakan organ tubuh terbesar, dengan luas 18.000 cm² dan berat total sekitar 16% dari berat badan seseorang (Kusmadewi, 2002: 15).

Kulit merupakan bagian tubuh yang langsung bersentuhan dengan lingkungan. Lapisan kulit yang terletak dipaling atas yaitu lapisan kulit ari (epidermis) dan terdapat lapisan kulit lain dibawahnya yaitu dermis dan subkutis. Masing-masing lapisan ini tersusun dari macam - macam jaringan dan sel. Lapisan epidermis merupakan lapisan kulit teratas yang membatasi organ dalam tubuh dari pengaruh luar. Menurut Syarif dalam Adhi Djuanda (2011: 3), “epidermis terdiri dari atas: stratum korneum, stratum lusidum, stratum granulosum, stratum spinosum, dan stratum basal”.

Adapun penjelasan dari setiap lapisan epidermis sebagai berikut, stratum korneum yaitu lapisan tanduk yang merupakan lapisan paling atas yang dipenuhi

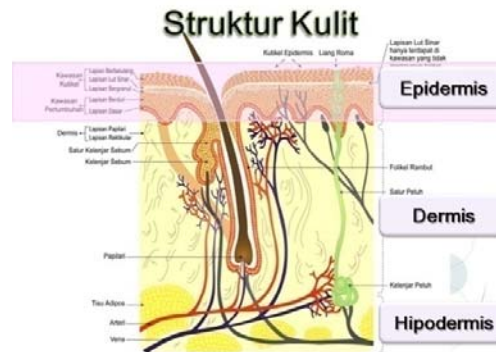
dengan keratin di lapisan ini terjadi proses keratinisasi yang biasa ditandai dengan pengelupasan kulit ari dalam proses 28 hari.

Stratum lucidum (lapisan benang) lapisan yang merupakan penghubung antara stratum corneum dan stratum granulosum. Fungsi lapisan ini sebagai pengganti stratum korneum dalam proses keratinisasi. Stratum granulosum (lapisan butir) terdiri atas 3-5 lapis sel poligonal gepeng yang sitoplasmanya berisikan granula keratohialin (Ayu Maharani, 2015: 10). Didalam lapisan ini berfungsi sebagai pelindung dari stratum korneum dan juga sebagai penyaring masuknya bahan dan materi asing yang akan masuk pada kulit.

Stratum spinosum (lapisan malphigi) menurut Dewi Muliyan dan Neti Suriana (2013: 139), “yaitu lapisan yang memiliki sel seperti duri”. Lapisan ini terdapat didaerah berpotensi mengalami gesekan seperti telapak kaki. Stratum basal/germinativum lapisan ini memproduksi pigmen melanin, dimana pigmen melanin inilah yang menentukan warna kulit seseorang. Melanin mampu melindungi jaringan kulit agar terhindar dari bahaya ultraviolet (Ayu Maharani, 2015: 9).

Lapisan kedua yaitu dermis. Lapisan ini lebih tebal dari lapisan epidermis. Dalam dermis ini terdapat akar rambut, saluran keringat, kelenjar sebacea (kelenjar minyak), otot penegak rambut, ujung pembuluh darah, ujung saraf, serta serabut lemak yang terdapat pada lapisan lemak bawah kulit” (Dewi Muliyan dan Neti Suriana, 2013: 139). Lapisan ini yang menunjang kekenyalan kulit dan menentukan halus, licin atau berkerutnya kulit. Lapisan paling bawah pada kulit adalah *subcutis*. Pada lapisan ini juga terdapat banyak sel liposit yang memproduksi jaringan lemak yang menjadi pelapis antara kulit dengan organ dalam seperti tulang dan otot” (Ayu Maharani, 2015: 16). Maka itu, lapisan ini memiliki fungsi sebagai penyimpan lemak dan membentuk postur tubuh

seseorang selain itu juga dapat membantu melindungi tubuh dari benturan fisik dan mengatur suhu tubuh.



Gambar 2.1 Penampang Kulit

Sumber : Hermawan, 2014

Secara umum kulit memiliki fungsi sebagai pelindung organ tubuh bagian dalam dikarenakan terletak dibagian paling luar. Fungsi utama kulit ialah proteksi, ekskresi, persepsi, pengatur suhu tubuh (termoregulasi), pembentukan pigmen, pembentukan vitamin D dan keratinisasi” (Adhi Djuanda, 2011: 3).

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi kulit yaitu sebagai proteksi merupakan melindungi tubuh dari berbagai pengaruh negatif dari luar seperti panas sinar matahari, benturan fisik, cuaca dingin, bahan-bahan kimia atau bakteri yang masuk kedalam tubuh. Kulit sebagai ekskresi yaitu kulit sebagai alat tempat keluarnya kotoran berupa keringat yang mengandung zat tidak berguna didalam tubuh. Selain berupa keringat kulit juga mengeluarkan sebum yang dapat melembabkan kulit sehingga kulit tidak kering. Kulit sebagai persepsi yaitu sebagai alat perasa. Kulit memiliki syaraf sensorik yang sangat peka terhadap pengaruh luar. Ujung-ujung syaraf pada kulit yang bekerja menerima rangsangan berupa suhu, nyeri & tekanan akan terjadi reaksi seperti gatal, lebam dan ruam .

Kulit sebagai pengatur suhu tubuh (termoregulasi) yaitu dapat membantu menjaga suhu tubuh tetap stabil. Ketika mengeluarkan keringat tubuh akan terasa dingin karena terjadi penguapan didalam tubuh, begitu juga sebaliknya ketika terasa dingin pembuluh darah akan menguncup agar panas tubuh tidak banyak keluar sehingga panas yang ada dalam tubuh tetap stabil. Kulit sebagai pembentuk pigmen, pada lapisan kulit *subkutis* terdapat sel pembentuk melanosit. Banyaknya butiran tersebut yang dapat menentukan warna pada kulit manusia. Sinar matahari juga yang membantu mempengaruhi produksi melanosit. Maka itu semakin kulit kita terpapar oleh sinar matahari maka semakin banyak butiran melanosit yang ada sehingga warna kulit menjadi gelap.

Kulit sebagai pembentukan vitamin D, yaitu vitamin D dibentuk melalui proses kerja sinar matahari terhadap asam lemak pada sebum. Lemak yang terdapat pada dermis dan subkutis berfungsi untuk menyimpan cadangan energi yang berpengaruh terhadap metabolisme tubuh.

Usia dan jenis kelamin menentukan penampilan karakteristik kulit seseorang. Selain itu, gaya hidup seseorang juga sangat mempengaruhi terhadap penampilan karakteristik kulit, seperti pola makan, olahraga, kurang waktu beristirahat, merokok dan stress. Dari pilihan gaya hidup tersebut dapat membentuk penampilan karakteristik kulit berbeda-beda, seperti kulit menjadi kering dan mengelupas, kulit memproduksi minyak yang berlebih, dan terjadi kondisi yang kombinasi atau adapun kulit yang kelembapannya tetap terjaga.

Berdasarkan penampilan karakteristik kulit tersebut para ahli berhasil menggolongkan kulit ke dalam lima tipe atau lima jenis kulit, dengan sifat

kekhasan masing-masing yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi dan kulit sensitif (Kusumadewi, 2002: 23).

- a. Kulit normal ialah kulit yang dapat dikatakan sehat. Kulit normal mempunyai ciri-ciri tidak berminyak, tidak berjerawat, pori-pori tidak terlihat membesar, permukaan kulit yang terlihat samar berwarna merah muda. Kondisi kulit seperti ini dikarenakan metabolisme sel-sel kulit ini bekerja dengan baik.
- b. Kulit berminyak ialah kulit yang memproduksi minyak yang berlebih, dikarenakan kelenjar palit yang terlalu aktif. Jenis kulit ini memiliki ciri-ciri pori-pori kulit yang besar, permukaan kulit yang tebal dan tampak mengkilat. Kulit berminyak cenderung memiliki komedo dan jerawat. Faktor yang mempengaruhi kulit berminyak ini juga biasanya dari makanan yang berlemak dan mengandung banyak minyak.
- c. Kulit kombinasi memiliki gabungan dari dua jenis kulit sekaligus yaitu kulit berminyak dan kering. Terjadi karena pada bagian tertentu kelenjar keringatnya aktif sedangkan bagian lainnya tidak. Ciri-ciri kulit kombinasi ialah bagian daerah *T-zone* (Dahi, Hidung dan Dagu) cenderung berminyak dan pori-pori besar. Sementara kulit lainnya memiliki cenderung kering atau normal.
- d. Sedangkan kulit sensitif memiliki struktur kulit yang tipis, permukaan kulit yang lebih transparan dan pembuluh darah samar-samar terlihat. Kulit ini mudah timbul reaksi terhadap kosmetika ataupun benda asing. jenis kulit kering cenderung dapat menjadi kulit sensitif.

- e. Kulit kering adalah kulit yang mengalami kekeringan dan memiliki ciri-ciri kasar, tipis dan cenderung bersisik. Elastisitas yang dimiliki jenis kulit ini pun kurang baik dan sering juga timbul keriput halus sebelum waktunya. Banyak faktor yang mempengaruhi kulit kering, seperti penggunaan sabun wajah yang mengandung deterjen tinggi, kosmetika yang mengandung alkohol tinggi, kebiasaan sering merokok, berada didalam ruangan ber-AC dalam waktu yang lama dan kurangnya nutrisi pada kulit wajah.

Faktor genetik, hormon dan gaya hidup merupakan faktor utama yang mempengaruhi kulit kering tersebut. Untuk menjaga kesehatan kulit harus dilakukan dengan perawatan yang secara rutin dan menghindari gaya hidup yang negatif seperti tidur dengan cukup, mengkonsumsi buah dan sayuran sesuai yang dibutuhkan.

Menurut Kusatanti, (2008:71-72) Berbagai faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering, diantaranya :

- a. Faktor genetik: Faktor genetik merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah yang kering.
- b. Kondisi struktur kulit: Kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup lubrikasi untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit.
- c. Pola makan: Pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.
- d. Faktor lingkungan: Pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas atau paparan sabun yang berlebihan saat

mandi atau mencuci muka pun akan sangat berpengaruh pada pembentukan kulit kering

- e. Penyakit kulit: Kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Beberapa faktor yang dapat menjadikan kulit dalam kondisi kekeringan yaitu sekresi kelenjar minyak serta pemakaian kosmetik perawatan yang mengandung sabun, detergen dan alkohol yang tinggi. Penggunaan sabun yang mengandung detergen tinggi dapat mengikat lemak dan minyak pada kulit sehingga menghilangkan lemak alami yang dihasilkan dari kulit.

Menurut Ayu Maharani (2015: 24), “kulit kering bisa disebabkan atau diperparah oleh; genetik, penuaan atau perubahan hormon, cuaca seperti angin, matahari, dingin atau radiasi *ultraviolet (UV)*, pemanasan dalam ruangan, mandi air panas dalam waktu lama, kandungan dalam sabun, kosmetik atau agen pembersih, obat-obatan”.

Kulit kering adalah kulit yang tampak kusam, kasar dan biasanya pemilik kulit wajah kering ini jarang sekali timbul jerawat karena produksi minyak pada kulit sedikit dan mempunyai pori-pori yang sangat kecil. Menurut Maria Dwikarya (2007:5), gejala kulit kering yaitu kulit kusam, bersisik, cepat keriput, belang putih dan coklat dan mengalami dehidrasi (kekeringan).

Menurut Aji Budi Darmawan (2013: 8), “pada saat kita menginjak 30 tahun maka kemampuan kulit untuk memproduksi sel-sel baru mulai berkurang.” Sebenarnya pada usia tersebut kulit masih memiliki tekstur yang baik, namun pola hidup yang kurang baik membuat sel kulit menjadi rusak dan kulit menjadi lebih kering.

Kulit kering memiliki kadar minyak dan kadar air yang sangat rendah sehingga tidak mampu mempertahankan kelembapannya, hal itu disebabkan

karena tidak aktifnya kelenjar *thyroid*. Keriput dan kulit yang kasar merupakan salah satu tanda dari penuaan dini karena kurangnya kandungan lemak pada kulit. keriput terjadi karena menipisnya lapisan kolagen dan elastin didalam lapisan dermis. Dengan bertambahnya usia dan berkurangnya elastisitas kulit, garis ekspresi wajah akan tampak dengan jelas dan menjadi garis permanen sekalipun wajah tidak berekspresi.

Semakin usia bertambah semakin harus juga kita menjaga kesehatan kulit. karena perubahan hormon dalam tubuh sedikit mempengaruhi terhadap terjadinya keriput pada kulit. Penuaan dini disebabkan oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Menurut Kusantanti (2008:96-97) adalah faktor eksternal penyebab penuaan dini yang meliputi :

- a. Radikal bebas yaitu molekul ganas yang menggerogoti sel-sel tubuh termasuk jaringan kalogen. Sebagian ahli berpendapat bahwa radikal bebas terbentuk sebagai efek polusi lingkungan, paparan sinar matahari, pemakaian air yang tercampur bahan kimia, perubahan cuaca dan faktor lain yang mengganggu pertumbuhan normal kalogen. Pencegahan radikal bebas dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, diet yang mengandung protein tinggi dan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin seperti buah dan sayuran. Dengan gizi yang baik, struktur sel akan membaik hingga proses penuaan dini dapat diperlambat.
- b. Sinar matahari. Untuk menghindari pengaruh buruk sinar matahari, hindari saat sinar matahari memancarkan sinar ultra violet di titik kulminasi (antara

pukul 10.00 – 15.00) dan selalu mengenakan tabir surya pada wajah dan bagian tubuh yang terbuka setiap ke luar ruangan.

- c. Kelembaban udara. Kelembaban udara yang tinggi dan tidak stabil seperti di alam tropis ini, menjadi penyebab terjadinya penuaan dini, terutama jika kulit tidak dilindungi dengan baik.

Sedangkan, faktor internalnya ialah genetik, kesehatan, kejiwaan, ketahanan tubuh. Namun, bila kita menyadari proses penuaan dini dapat kita memperlambat prosesnya dengan perawatan rutin. Salah satunya dengan meningkatkan kelembapan kulit wajah yang kering kembali normal dibutuhkan nutrisi, vitamin, lemak, protein dan antioksidan untuk perawatannya. Dan dibutuhkan perawatan yang rutin dan tepat agar kulit menjadi lebih sehat, kelembapan yang normal, bertekstur halus dan lembut.

Salah satu cara melindungi kelembaban kulit adalah dengan mengenakan pelembab yang dapat mempertahankan kadar air dalam kulit. Untuk melindungi kelembutan kulit, gunakan pelembab pada wajah dan body lotion yang sesuai dengan jenis kulit pada seluruh tubuh terutama yang tidak terlindungi oleh pakaian. Pelembab yang baik untuk melembabkan kulit kering dan kulit normal, pilih bahan pelembab yang mengandung humektan sebagai pengikat air yaitu asam alfa-hidroksi (A-HA/Alpha-Hidroksi Acid) Sinar matahari dapat menimbulkan masalah pada kulit, terutama pada mereka yang suka mandi matahari atau terkena terpaan langsung sinar matahari secara terus menerus yang mengakibatkan kulit keriput dan timbul penuaan lebih dini. Sinar matahari diduga kuat sebagai penyebab kanker kulit. Bila terpaksa harus melakukan kegiatan di

bawah terpaan sinar matahari, gunakan topi pelindung dan oleskan krim pelindung yang mengandung Sun Protection Factor (SPF) 15.

2.1.1.2 Perawatan Kulit Wajah Kering

Kulit merupakan salah satu bagian tubuh yang penting, sama seperti organ tubuh lainnya yang membutuhkan asupan nutrisi dan istirahat yang cukup untuk agar fungsinya tetap terjaga. Keindahan kulit yang terjaga dapat diimbangi dengan melakukan perawatan dari dalam maupun luar. Melakukan perawatan kulit adalah usaha preventif yang dilakukan untuk menjaga tingkat kesehatan kulit, terutama kulit wajah. Mempertahankan kesehatan kulit agar tetap terjaga elastisitas, kelembapan, kelenjar minyak dan faktor pelembab alami. Proses penuaan pada kulit pada kulit terjadi karena adanya perubahan struktur, fungsi, dan metabolisme kulit khususnya lapisan dermis dan epidermis seiring dengan bertambahnya usia. (Dewi Muliawan, 2013: 16). Kurangnya kadar minyak pada permukaan kulit ini mengakibatkan kandungan air yang berada dibagian permukaan bawah lapisan keratin menguap lebih cepat, yang mengakibatkan kekeringan pada kulit.. Menurut J. Prianto (2014:89) kulit yang sehat sangat membutuhkan kandungan air untuk menjaga elastisitasnya. Usahakan minum air putih 8-10 gelas perhari untuk mengganti kelembapan kulit yang hilang. Selain itu, kekurangan asupan nutrisi vitamin A dan vitamin B juga dapat mempengaruhi kelembapan kulit.

Pentingnya perawatan wajah dilakukan secara rutin. Kulit wajah merupakan bagian yang paling sensitif dan rentan mengalami masalah karena sering terpapar sinar matahari, debu dan kotoran. (Hermawan, 2014:137).

Perawatan kulit wajah perlu diperhatikan untuk menjaga dan mempertahankan kelembutan, kelembapan, kehalusan, kekenyalan dan kekencangan kulit. Pada kulit di usia muda memiliki kemampuan yang baik untuk menahan kelembapan air, karena kemampuan menahan air menentukan tingkat kehalusan dan kekenyalan kulit. Menurut Kusmadewi (2002: 30), “menjelang usia 40 tahun, kemampuan kulit menahan kelembapan air mulai menurun akibat menurunnya aktivitas kelenjar palit kulit”.

Kelembapan kulit ialah suatu kondisi kulit dimana kulit itu dapat dinyatakan sehat. Kulit wajah dengan kelembapan baik dapat dicirikan dengan tekstur dan kekenyalan yang baik, tidak memproduksi minyak yang berlebih namun juga tidak terlalu kering. Salah satu hal utama yang menentukan jenis kulit wajah sehat ialah dengan tingkat kelembapannya. Peran kelembapan kulit untuk menjaga kadar air yang berada dalam kulit dalam rangka mempertahankan elastisitasnya.(J.Prianto, 2014:129) Banyak perawatan kulit wajah untuk meningkatkan kelembapan kulit kering, mulai dari perawatan yang dilakukan dari dalam maupun luar.

Untuk meningkatkan kelembapan kulit wajah dan leher diperlukan perawatan khusus, disebabkan kulit wajah dan leher merupakan kulit yang paling sensitif. Berikut tahap perawatan khusus dari luar bagi wajah dan leher yaitu, pembersihan, pengelupasan, masker dan melembabkan (Maria Dwikarya, 2007:37).

Untuk tahap pembersihan wajah umumnya pertama dibersihkan dengan susu pembersih agar menyegarkan dan melembutkan sekaligus kotoran pada

wajah terangkat. Pengelupasan, secara alami kulit mengalami regenerasi, kulit yang tua digantikan dengan kulit yang muda. Pengelupasan kulit dilakukan untuk merontokkan sel-sel kulit mati yang menutupi pori-pori yang disebut dengan *black head*. Proses ini memakai krim pengelupasan kulit.

Masker adalah salah satu perawatan yang efektif membersihkan wajah. Perawatan wajah dengan masker tampak seperti wajah yang sedang menggunakan topeng, hanya bagian mata, alis dan mulut saja yang tidak dioleskan masker. Menurut Dewi Muliawan (2013: 176) “gunakan masker dalam waktu lebih kurang 15 menit, jangan terlalu lama.” Masker berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati, mengencangkan kulit serta menjaga kelembapan kulit. “Fungsi lain masker adalah membersihkan pori-pori wajah dari sumbatan atau spot dan juga sebagai pelembab kulit wajah” (Prianto, 2014: 84).

Dalam melakukan perawatan kulit kering diperlukan kosmetika yang dapat membantu mengembalikan kondisi kulit kering kembali sehat dan lembap. Perawatan kulit menua membutuhkan kosmetik yang mengandung bahan-bahan penghambat penguapan air, seperti mengandung air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Langkah selanjutnya yaitu memberikan pelembab pada kulit kering. Pelembab yang mengandung asam lemak, protein dan vitamin yang mempunyai kadar emolien tinggi untuk menambah kelembapan kulit (Retno dan Fatma, 2000:77). Perlunya kosmetik pelembab kulit untuk mencegah dehidrasi kulit yang menyebabkan kekeringan dan retak-retak pada kulit serta akibat-akibat buruknya. Kulit dehidrasi memiliki kecenderungan kasar maka pada siang dan malam hari dapat diberikan krim pelembab dan apabila kulit sudah tersasa halus,

Barier minyak diatas epidermis kulit melindungi penguapan air dari dalam kulit keluar kulit, sehingga tekstur kulit tetap terlihat sehat dan lembab.(Prianto, 2014:133) Perawatan dari dalam tubuh pun harus kita perhatikan, konsumsi buah-buahan segar dan sayuran secara teratur untuk menyuplai nutrisi yang dibutuhkan oleh kulit.

Rovesti dalam Retno dan Fatma (2000: 127), menemukan bahwa :

“sari buah dan sayuran, baik dalam bentuk murni atau dicampurkan dalam krim, susu atau *face mask* memiliki efek yang menguntungkan kulit berkat kandungan vitamin, hormon tanaman, faktor-faktor pertumbuhan, dan sifatnya sebagai *emolient*.”

Buah merupakan sumber antioksidan alami bagi kulit dan minum air putih bermanfaat untuk menjaga kelembapan kulit. Untuk mengganti kelembapan kulit yang hilang di jenis kulit kering bisa memanfaatkan air putih. Minum 8-10 gelas per hari” (Hermawan, 2014: 138).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kulit yang sehat dan terjaga kelembapan nya dambaan setiap wanita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merawat wajah yaitu menggunakan perawatan wajah dari bahan alam seperti sayur-sayuran, biji-bijian dan buah-buahan seperti salah satunya yakni masker buah anggur merah. Masker buah anggur merah dapat bermanfaat bagi kecantikan dan kelembapan kulit.

2.1.2 Hakikat Masker Anggur Merah

2.1.2.1 Masker

Hal utama yang dilihat dan dinilai dalam berkomunikasi dengan siapapun adalah wajah. Untuk itu, setiap orang khususnya kaum wanita umumnya sangat

memperhatikan bagian tubuh tersebut. Untuk menunjang penampilan kulit wajah perlu dilakukan perawatan khusus dengan masker.

Dalam dunia kecantikan, Menurut Rachmi (2001: 132), “masker wajah dikenal dengan istilah *face pack* atau *face mask* yang memiliki arti sama”. *Face pack* biasanya digunakan pada bahan dasar masker, dengan bahan yang agak kasar, seperti lumpur (*clay*). *Face pack* dapat digunakan pada wajah yang berminyak. *Face mask* digunakan pada bahan dasar masker yang lembut, biasa digunakan untuk kulit wajah kering.

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Ia digunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali mata, alis dan bibir (Dewi Muliawan dan Neti suriana, 2013:172). Penggunaannya dalam tahap akhir bertujuan untuk menjadikan kulit lebih kencang, bersih dan mengangkat sel kulit mati pada wajah.

Sejak dahulu perawatan masker sudah ditemukan secara tradisional yang sudah dipercaya berfungsi untuk menutrisi kulit, membersihkan wajah dan berguna untuk mempesona. Wanita pada zaman dulu menggunakan bahan-bahan alami yang berada dilingkungannya sebagai bahan dasar masker. Berbeda dengan masker pada sekarang ini yang semakin berkembang dengan ditambahkan zat-zat aktif sehingga masker memiliki efek yang lebih banyak.

Anita E.F. Ekel dalam Rostamailis (2005:153), menjelaskan bahwa “Bentuk masker tradisional dapat dibagi atas masker cair, masker kental dan masker daging buah”. Berdasarkan teori tersebut masker cair, masker yang dibuat dari sari buah-buahan. Ditempelkan pada wajah menggunakan waslap / kain yang

sudah dibentuk seperti topeng yang telah direndam pada masker sari buah, Setelah meresap pada kulit barulah masker tersebut diangkat dari wajah. Masker kental, masker yang cair yang dikentalkan dengan bahan tambahan seperti *bolus alba*/tepung masker secukupnya lalu ditempelkan pada wajah. Masker daging buah, yang dibuat dari daging buah-buahan dengan cara diparut, dilumat sehingga hancur. Lalu tempelkan pada kulit wajah yang sudah dibersihkan terlebih dahulu.

Cara pemakaian masker berbahan dasar alami tidak terlalu rumit dan jauh lebih aman bagi kulit wajah sebab tidak mengandung zat-zat berbahaya. Menggunakan masker buah-buahan merupakan metode kuno yang aman, alami dan efektif untuk merawat kulit. Kandungan air dalam buah juga bermanfaat melembabkan kulit secara alami (Dewi dan Neti , 2013:179).

2.1.2.2 Anggur Merah

Buah anggur memiliki nama latin *Vitis vinifera*. Anggur merupakan tanaman merambat dan panjangnya mencapai 10m. Buah anggur tumbuh secara bergerombol. Buah anggur dapat hidup di daerah dataran rendah terutama di tepi-tepi pantai dengan ketinggian antara 5-1000m dpl. Anggur dapat tumbuh cepat di tanah yang mengandung pasir, lempung berpasir, cukup lembap dan banyak mengandung humus dan hara. Pada musim kemarau panjang tanaman anggur juga dapat tumbuh dengan baik dengan intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi. Menurut Aprilistyowati (2014:101),“dari sejarahnya buah anggur diyakini telah dibudidayakan sejak tahun 4000 SM di Timur Tengah.Di Indonesia sendiri, anggur dikenal sekitar tahun 1682”.



Gambar 2.2 Buah Anggur Merah (*Vitis vinifera*)

Sumber: Dokumen Pribadi, 24 September 2015

Adapun Taksonomi tentang buah anggur merah tersebut, sebagai berikut :

Kingdom Plantae

Divisio Magnoliophyta

Class Magnoliopsida

Ordo Vitales

Family Vitaceae

Genus Vitis L

Species Vitis vinifera

Sumber : Buah Sakti dari Surga, Aprilistiyowati, Apt (2014)

Anggur biasa ditanam di negara yang beriklim sub tropis. Namun, Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis juga dapat menghasilkan buah anggur merah. Warna dan bentuk nya yang eksotik dan memiliki rasa yang manis agak keasaman yang dapat membuat segar.

Secara umum, berdasarkan warnanya anggur memiliki dua jenis yaitu anggur merah dan anggur hijau. Kedua anggur tersebut memiliki hampir sama fungsinya yakni sama-sama dijadikan buah meja serta makanan penutup seperti

salad. Selain perbedaan fisik warnanya, kandungan nutrisi dari masing-masing jenis ini berbeda.

“Para ahli gizi dan ahli kesehatan telah merekomendasikan untuk memakan buah anggur yang memiliki warna yang lebih gelap seperti anggur merah daripada anggur hijau karena kandungan antioksidan pada anggur merah lebih tinggi dibandingkan dalam anggur hijau”(Aprilistiyoati, 2014:124).

Buah anggur merah memiliki warna hitam kemerah-merahan. Menurut Irmawati (2013: 91), “zat antioksidan yang terdapat di dalam anggur yaitu vitamin A, vitamin C, antosianin, resveratol, *quercetin*, potasium, *flavone glycoside* dan flavonoid”. Warna gelap pada buah ini disebabkan adanya kandungan flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dalam buah anggur merah. Semakin tinggi kandungan flavonoid antioksidan maka warna yang dihasilkan semakin gelap.

“Selain itu, anggur juga mengandung banyak senyawa antioksidan yang daya kerjanya lebih kuat dari vitamin C dan vitamin E. Di dalam tubuh, senyawa flavonoid anggur dapat meningkatkan produksi lemak baik (HDL) sekaligus menurunkan trigliserida yang beredar di dalam darah” (Keiko Masami. 2013:95)

Selain untuk kesehatan tubuh, anggur juga bermanfaat untuk kecantikan seperti, mencegah penuaan dini, melembabkan kulit, menghilangkan garis halus pada wajah, serta mencerahkan wajah. Buah anggur memiliki beberapa bagian yaitu kulit, daging dan biji. Dalam masing-masing bagian memiliki manfaat yang positif bagi kecantikan kulit, seperti berikut :

- a. Kulit buah anggur, setiap 1 gram kulit anggur segar mengandung 50 sampai 100 mikrogram resveratrol, zat ini juga mampu mengikis radikal bebas serta membantu pertumbuhan & perbaikan jaringan tubuh.

(Aprilisityowati, 2014:119). Kandungan antioksidan yang terdapat dalam buah anggur merah lebih tinggi bila dibandingkan dengan antioksidan pada vitamin C. Kulit buah anggur sangat baik untuk menjaga kondisi kesehatan tubuh karena dapat menjauhkan kita dari bahaya penyakit kanker serta bermanfaat bagi kecantikan terutama membantu kulit tampak awet muda atau mencegah penuaan dini.

- b. Daging buah anggur, buah anggur kaya akan kandungan flavonoid dan resveratrol yang memiliki manfaat sangat baik untuk kesehatan kulit dan mengurangi laju penuaan dalam tubuh sehingga mampu mencegah terjadinya keriput, membuat kulit menjadi segar kenyal dan awet muda.
- c. Biji anggur, kandungan *proanthocyanidins* dalam biji buah anggur memiliki kekuatan antioksidan 20 kali lipat jika dibandingkan dengan vitamin A, vitamin C dan vitamin E sehingga lebih ampuh melawan radikal bebas dan bermanfaat juga untuk menjaga kecantikan kulit, terutama melawan gejala penuaan dini yang memang banyak disebabkan karena radikal bebas yang sering menyerang kulit kita. Menurut Lanny Lingga(2012:269) ”biji anggur juga mengandung beberapa macam zat nirgizi yang diantaranya berkhasiat sebagai antioksidan. Zat yang dimaksud salah satunya adalah *proanthocyanidin*.”

Kandungan zat alami yang baik ada pada setiap masing-masing bagian yang dimiliki buah anggur merah memiliki. Semua kandungan yang ada pada buah anggur dibutuhkan untuk menutrisi kulit wajah kering, buah anggur merah

yang segar dan memiliki warna merah keunguan dapat dijadikan bahan dasar masker alami.

Pembuatan masker buah anggur merah dapat dilakukan sendiri dirumah. Karena pembuatannya cukup mudah dan praktis. Adapun cara pembuatan masker buah anggur merah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Cara Pembuatan Masker Buah Anggur Merah

No	Langkah pembuatan	Gambar
1.	Siapkan buah anggur merah yang segar dan berwarna merah keunguan kurang lebih 125 gram	
2.	Cuci bersih terlebih dahulu buah anggur merah dengan air mengalir	
3.	Potong-potong buah anggur merah yang sudah dicuci bersih agar mudah dilumatkan	
4.	Lumatkan semua bagian buah anggur merah (kulit, biji dan daging buah)	
	Buah anggur merah yang sudah dilumatkan siap dijadikan masker	

Sumber: Dokumen Pribadi, 24 September 2015

Hasil uji lab buah anggur merah (*Vitis vinifera*), bahan aktif yang terkandung didalam 100 gram buah anggur merah, sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kandungan Buah Anggur Merah (*Vitis vinifera*) 100 gram

No	Parameter	Buah Anggur
1	kalori	68,885 Kkal
2	protein	0,72 gram
3	lemak	0,145 gram
4	karbohidrat	155,255 gram
5	kalsium	10 mgram
6	besi	0,35 mgram
7	serat pangan	0,895 gram
8	natrium	3,015 mgram
9	kalium	190 mgram
10	magnesium	8 mgram
11	fospor	25 mgram
12	vitamin b1	0,065mgram
13	vitamin b2	0,09 mgram
14	vitamin b3	0,145 mgram
15	vitamin b5	0,055 mgram
16	vitamin b6	0,085 mgram
17	vitamin b9	3 mgram
18	vitamin c	11,925 mgram
19	vitamin k	20 mgram

Sumber : Mulatama Lab. Jasa Laboratorium Industri dan Makanan 2015

Kandungan-kandungan dalam masker buah anggur merah mempunyai manfaat untuk kulit, Menurut Lanny Lingga, (2012: 179) “Aktifitas antioksidan anggur terbentuk karena kerja sama flavonoid, antosianin, vitamin dan mineral yang dikandungnya. Anggur merah termasuk buah dengan kandungan antosianin yang tertinggi dari semua buah yang berwarna merah keunguan” Dalam anggur merah ini juga terkandung senyawa resveratrol. Resveratrol dan *quercetin* pada buah anggur merah ini memiliki manfaat penting bagi kesehatan kulit. Lanny

Lingga, (2012: 180) menyatakan bahwa “resveratrol memiliki kemampuan antioksidan dua puluh kali lebih unggul dibanding antioksidan standar vitamin E”.

Terdapat kandungan vitamin B1,B2,B3,B5,B6 dan B9 pada buah anggur merah juga dibutuhkan untuk kulit kering sebab Ayu Maharani menjelaskan (2015: 30) bahwa “vitamin B atau yang lebih dikenal dengan vitamin B kompleks adalah vitamin yang penting untuk retensi kelembapan di kulit”. Vitamin B juga merupakan pengobatan yang efektif untuk menyembuhkan masalah kulit yang berhubungan dengan usia, pigmentasi serta keriput dan sebagainya.

Vitamin yang paling tinggi kandungannya untuk meningkatkan kelembapan kulit wajah pada buah anggur merah adalah lemak yaitu terdapat 0,145 gram, zat ini merupakan komponen sehat untuk kulit dan sering diformulasikan sebagai bahan utama dari krim-krim anti penuaan yang berada dipasaran saat ini. (J. Prianto, 2013: 36). Karena kadar lemak dapat menahan air didalam jaringan kulit sehingga baik untuk melembapkan wajah. Dalam lemak terdapat kandungan vitamin E. Vitamin E berguna sebagai antioksidan bagi kulit yakni dapat mengurangi kerusakan kulit jangka pendek dan jangka panjang akibat sinar matahari.

Menurut Lingga (2012:78) :

sebagai vitamin yang larut dalam lemak, vitamin E tidak diragukan lagi sebagai vitamin untuk kecantikan kulit. Kecukupan vitamin E mencegah kerusakan kulit yang disebabkan oleh berbagai macam polutan yang berpotensi sebagai radikal bebas.

Natrium 3,015 mgram yang ada dalam masker buah anggur juga mampu mencegah terjadinya penuaan dini, melindungi tubuh dari radiasi sinar matahari dan menjaga keseimbangan kadar air dalam tubuh. Kadar protein sebesar 0,72

gram pada anggur juga bermanfaat untuk menggantikan sel-sel mati dan memelihara jaringan tubuh, penting juga untuk mencegah kekeringan. Salah satu manfaat vitamin C yang utama adalah sebagai antioksidan.

Berdasarkan penelitian, vitamin C sebagai kosmetik yang digunakan secara topikal dapat diserap dalam kulit 20 kali lebih banyak dibandingkan secara oral (Retno Iswari Trianggono dan Fatma Latifah, 2000: 119). Vitamin C merupakan bahan aktif yang paling banyak dipakai dalam serum, karena merupakan vitamin yang larut dalam air, dapat mencegah dan mengurangi kerusakan kulit akibat sinar matahari dan pengaruh lingkungan sehingga dapat menghambat penuaan kulit, mengurangi reaksi radang pada kulit akibat penyakit, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi iritasi kulit, merangsang pembentukan kolagen pada kulit, serta dapat mengurangi pembentukan pigmen melanin sehingga dapat mengurangi bercak hitam. Terdapat vitamin K (20 mg) yang juga mampu menyamarkan lingkaran hitam pada area sekitar mata.

2.1.2 Masker Stroberi Sebagai Kosmetik Kontrol

Penulis menggunakan masker Stroberi yang ada dipasaran sebagai kontrol. Selain mempunyai tekstur yang hampir sama dengan buah anggur stroberi mempunyai fungsi yang sama yaitu melembabkan kulit wajah. Hampir diseluruh dunia buah stroberi dikenal, buah ini termasuk keluarga *rosaceae*. Menurut Keiko Masami (2013: 24) masker stroberi mengandung sejumlah besar vitamin C dan flavonoid sebagai obat jerawat, menghilangkan noda, melembapkan kulit, membersihkan wajah dan mengelupaskan kulit



Gambar 2.3 Buah Stroberi
Sumber: Dokumen Pribadi

Warna merah menyala buah stroberi menandakan tingginya kandungan nutrisi dan zat non nutrisi yang dikandungannya. Masker Stroberi yang dijadikan sebagai kontrol yaitu buah stroberi asli yang sudah dilumatkan, Menurut Dewi Mulyawan (2013: 180) stroberi mengandung vitamin B,C,E, dan K, asam salisilat merupakan salah satu jenis asam hidroksi yang bermanfaat mengencangkan kulit. masker stroberi dipercaya mampu menyehatkan dan melembapkan kulit. Strawberi yang mengandung vitamin B1 dan mineral seng. Strawberri dapat mempercepat regenerasi sel kulit mati dan melembutkan kulit kering.

Menurut Lanni Lingga(2013:234) :

Stroberi adalah sumber vitamin C yang baik. Kandungan vitamin C yang dimilikinya jauh lebih unggul dibanding vitamin C pada jeruk secara umum. Peran vitamin C nyata sebagai antioksidan. Efektivitasnya sebagai antioksidan dibantu oleh sejumlah senyawa nirgizi yang terdiri atas antosianin, flavonols, hydroxyl-benzoic-acid, hydroxyl-cinnamic-acid, tanin, dan stileben.

Berikut hasil uji lab masker buah stroberi :

Tabel 2.4 Kandungan Buah Stroberi 100 gram

No.	Parameter	Satuan
1	Serat	4,325 mgram
2	Protein	0,455 gram
3	Lemak	0,101gram
4	Karbohidrat	82,355 gram
5	Kalsium	6 mgram
6	Besi	0,065 mgram
7	kalium	105 mgram
8	magnesium	6 mgram
9	Fospor	5 mgram
10	vitamin b.1	0,115 mgram
11	vitamin b.2	0,025 mgram
12	vitamin c	23 mgram

Sumber: Mulatama Lab Desember 2015

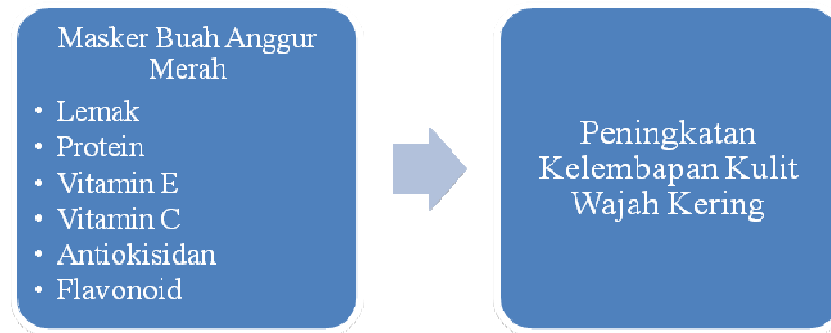
2.2 Kerangka Berfikir

Kecantikan termasuk hal yang paling didambakan setiap wanita, karna itu merawat dan menjaga kecantikan dengan perawatan suatu kewajiban. Bagian yang paling utama ialah kulit wajah, karena pandangan siapapun tertuju pada wajah. Perawatan kulit wajah yang paling utama yang harus dilakukan ialah merawatnya dari dalam tubuh. Untuk menjadikan kulit sehat dan terjaga kelembapannya perlu mengkonsumsi buah-buahan dan sayur- sayuran, minum air putih 8-10 gelas perhari, olahraga rutin serta pola hidup yang teratur dan sehat. Untuk perawatan kulit kering perlunya dilakukan perawatan dari luar seperti melakukan pembersihan, pengelupasan, pemijatan, pemupukan (masker) serta penyegaran wajah.

Agar membantu kulit kusam, kering dan kasar kembali menjadi sehat dan normal kelembapannya diperlukan penggunaan kosmetika perawatan seperti masker. Masker adalah suatu perlakuan yang bertujuan membersihkan sel-sel kulit yang sudah mati, memberi nutrisi pada kulit, menjaga kelembapan kulit wajah serta mempercantik dan mempesona. Pada umumnya banyak jenis dan bentuk masker, namun masker yang aman dan tidak mengandung banyak zat aktif berbahaya yaitu masker yang berbahan dasar alam.

Salah satu masker alami yang penulis gunakan adalah masker buah Anggur merah (*Vitis vinifera*). Masker buah anggur merah ini dapat dijadikan sebagai perawatan kulit wajah sebab mengandung banyak bahan alami yang dapat menutrisi kulit seperti, vitamin A, vitamin C, vitamin E, lemak, protein, serta mengandung zat antioksidan flavonoid yang dibutuhkan untuk kulit kering. Zat-zat tersebut juga sangat mudah menyerap pada lapisan kulit sehingga dapat menjaga kelembapan kulit. Untuk hasil yang maksimal perawatan kulit harus dilakukan secara rutin, Setelah melakukan perawatan kulit wajah diharapkan kulit menjadi lembab dan normal kembali.

Berikut skema kerangka berpikir :



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritis yang telah dibahas serta kerangka berfikir yang juga dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga adanya pengaruh penggunaan masker buah anggur merah terhadap kelembapan kulit wajah kering”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Gedung H, lantai 2 Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan Desember 2015 hingga Januari 2016.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu melakukan percobaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada (Nazir, 2014: 60).

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perawatan. Tes akhir untuk melihat kembali perubahan kondisi kulit wajah setelah 8 kali perawatan. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen A melakukan perawatan menggunakan masker buah anggur merah dan kelompok B sebagai kelompok kontrol melakukan perawatan menggunakan masker kontrol stroberi.

3.3 Rancangan Penelitian

3.3.1. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kulit wajah kering di wilayah Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur.

3.3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013: 183), “teknik pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi”.

Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 10 kulit wajah dengan *purposive sampling*, sampel terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A yaitu 5 orang pertama berkulit wajah kering diberi perlakuan perawatan menggunakan masker buah anggur merah dan 5 orang selanjutnya pada kelompok B yang berkulit wajah kering diberi perawatan menggunakan masker stroberi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (1) Jenis Kelamin Wanita
- (2) Wanita Usia 30-40 tahun
- (3) Berjenis Kulit Kering
- (4) Tidak sedang dalam perawatan dokter atau perawatan ahli kecantikan
- (5) Tidak terdapat luka maupun peradangan pada kulit wajah

3.3.2. Instrumen Penelitian

3.3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Menurut Arikunto (2013: 162), “variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)”.

Variabel Bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X): Penggunaan Masker Buah Anggur Merah pada kulit wajah kering.
2. Variabel Terikat (Y): Hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

3.3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi yakni definisi teoritis dan definisi operasional.

Kulit yang kering bisa menjadi normal dan sehat kembali apabila terjaga kelembapannya dengan baik. Maka kulit wajah harus secara rutin diberikan perawatan menggunakan bahan yang aman. Cara mengukur kulit wajah kering menggunakan alat *skin analyzer* dengan menunjukkan angka $< 40\%$ menyatakan bahwa kulit wajah kering.

Secara definisi operasional, kelembapan kulit wajah kering besar kadar kelembapan kulit dapat diukur dengan alat yang disebut *skin analyzer* yaitu dengan cara ditempelkan pada kulit yang akan diukur kadar kelembapannya. Skin Analyzer merupakan alat untuk mendiagnosa kelembapan kulit wajah dengan penilaian angka 0%-100%. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kelembapan kulit wajah sudah terpenuhi atau tidak.

Secara definisi operasional, masker buah anggur merah yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis buah-buahan yang dipakai untuk meningkatkan kelembapan kulit. Buah anggur digunakan pada perawatan kulit wajah kering karena memiliki banyak kandungan vitamin dan antioksidan yang baik untuk jenis kulit kering.

3.3.3. Desain Penelitian

Desain ini menggunakan pra test dan pasca test yaitu yang diacak. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu lalu dikelompokkan secara acak. Jumlah sampel keseluruhan 10 orang setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Menurut Aiman (2009: 182), “tips untuk merawat kulit wajah gunakan masker wajah sebanyak dua kali seminggu”. Maka setiap subjek masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama sebanyak 8 kali pengujian kelembapan kulit yakni, seminggu 2 kali dalam 1 bulan.

Tabel 3.1 Bagan Desain Penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	(T ₁) _A	X _A Masker Buah Anggur	(T ₂) _A
Eksperimen B	(T ₁) _B	X _B Masker Stroberi	(T ₂) _B

Keterangan :

(T₁)_A (T₁)_B : Tes awal sebelum diberi perlakuan

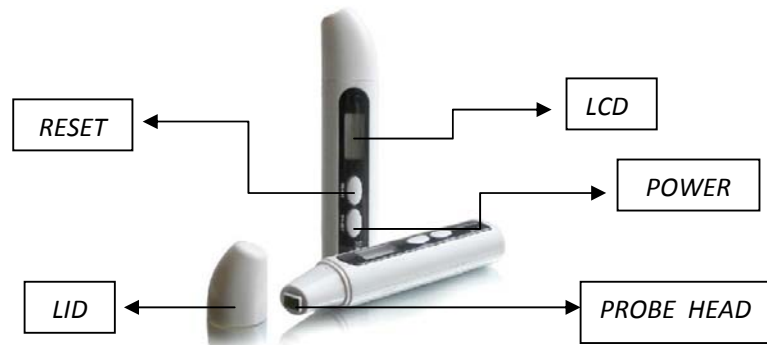
(T₁)_A (T₁)_B : Tes akhir setelah perlakuan

X_A : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker buah anggur

X_B : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker kontrol

3.4. Bahan dan Alat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur kulit wajah kering dengan menggunakan alat *Skin Analyzer Test* dan lembar penelitian. Penilaian dilakukan dengan nilai yang telah ditunjukkan oleh alat. Skin Test Analyzer merupakan alat untuk mendiagnosa kelembapan kulit. Teknologi yang digunakan alat ini adalah teknologi BIA (*Bio Impedance Analysis*) atau bio elektrik terbaru dan diproduksi dengan hak paten BIA model HL611. Alat ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kulit, seperti kelembapan (*moist*), kadar minyak (*oil*), dan tekstur permukaan kulit (*rough atau soft*). Hasil ukuran akan ditampilkan pada layar LCD.



Gambar 3.1 Skin Analyzer
 Sumber : Petunjuk penggunaan *Skin Analyzer*

Keterangan :

Lid : Bagian penutup alat skin analyzer

Prob Head : Bagian ujung kepala yang ditempelkan pada bagian permukaan kulit wajah sample yang akan diteliti

LCD : Layar kecil sebagai petunjuk nilai hasil pengukuran kelembapan permukaan kulit wajah

Power Switch : Tombol untuk mengaktifkan *Skin Analyzer*

Reset : Tombol untuk mengulang ke angka 0% kembali pada layar LCD

Adapun kejelasan dalam penggunaan alat *skin analyzer* test, seperti cara penggunaan, cara kerja adalah sebagai berikut:

1. Cara Penggunaan Alat:

- 1) Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu dan diamkan selama 5 menit
- 2) Buka *probe head* dengan cara memutarkannya pada posisi mendatar ke depan

- 3) Tempelkan *probe head* pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur, lalu tekan tombol *power*.
- 4) Tunggu sampai terdengar bunyi *beep* pertama, diamkan alat dengan masih menempel pada kulit sampai terdengar kembali bunyi *beep* kedua. *LCD* akan menampilkan pesan berupa angka persen (%), kemudian lepas ujung *probe head* (alat) dari permukaan kulit wajah.
- 5) Bila proses pengukuran mengalami kegagalan, *LCD* akan menampilkan *error*, untuk mengulang kembali tekan tombol *restart*.
- 6) Setelah selesai melakukan pengukuran, putar posisi *probe head* kearah semula (membalik kebelakang badan alat) sebagai pertanda tertutup.

2. Cara Kerja Alat:

Skin Test Analyzer bekerja dengan memberikan sinyal berupa diagram batang yang ditampilkan pada layar *LCD* sesuai dengan hasil nilai tingkat pengukuran. Referensi skor kadar kelembapan:

- 1) Nilai 0%-40% pada *skin analyzer* menunjukkan kulit kering
- 2) Nilai 40%-60% pada *skin analyzer* menunjukkan kondisi kulit yang lembab
- 3) Nilai 60%-100% pada *skin analyzer* menunjukkan kondisi kulit yang sangat lembab

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah

Bagian Wajah	Skor	Kondisi Kulit
Dahi	0%-40%	kulit sangat kering
	40% - 60%	kulit normal
	60%-100%	kulit sangat lembab
Hidung	0%-40%	kulit sangat kering
	40% - 60%	kulit normal
	60%-100%	kulit sangat lembab
Pipi kanan	0%-40%	kulit sangat kering
	40% - 60%	kulit normal
	60%-100%	kulit sangat lembab
Pipi Kiri	0%-40%	kulit sangat kering
	40% - 60%	kulit normal
	60%-100%	kulit sangat lembab
Dagu	0%-40%	kulit sangat kering
	40% - 60%	kulit normal
	60%-100%	kulit sangat lembab

Sumber: Petunjuk penggunaan alat *Skin Analyzer Test*

Kelembapan dilihat pada persentase kadar air pada kulit. Kriteria penelitian ini, dilakukan sebagai lembar instrumen yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing-masing sampel dilakukan 10 menit setelah dilakukan pada lima aspek pada wajah, yaitu dahi hidung, pipi kanan dan kiri, serta dagu.

Tabel 3.3 Bahan yang Digunakan pada Perlakuan dalam Eksperimen

Kelompok	Bahan	Jumlah	Alat
Eksperimen A (Perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah)	Air hangat	Secukupnya	Cawan
	Tissue	5 lembar	Hair band
	Kain kasa	5 lembar	Handuk
	Masker buah anggur merah	25 Gram	Kemben
Eksperimen B (Perawatan kulit wajah yang menggunakan masker stroberi sebagai kontrol)	Air hangat	Secukupnya	Cawan
	Tissue	5 lembar	Hair band
	Masker buah stroberi	25 Gram	Kemben

3.5. Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali, seminggu 2 kali selama 1 bulan terhadap masing-masing sampel. Secara garis besar perlakuan penelitian ini diberi dua tindakan, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur, sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker stroberi.

Beberapa langkah perawatan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan pada tempat yang telah disediakan.
3. Sebelum dilakukan perawatan, dilakukan pembersihan dengan air hangat.
4. Dilakukan tes awal pada kulit wajah klien.

- a. Tempelkan *skin analyzer* pada bagian wajah, sehingga kelembapan kulit wajah bisa diukur.
 - b. Hasil pengukuran awal dimasukkan kedalam lembar data dilakukan oleh dosen juri.
5. Aplikasikan masker buah anggur merah pada wajah dan ratakan ke seluruh wajah kecuali mata dan bibir.
 6. Setelah itu lakukan tes akhir menggunakan alat *skin analyzer*, pengukuran dilakukan setiap selesai perlakuan.
 7. Perawatan lengkap diatas dilakukan sebanyak 8 kali perlakuan dan pengukuran kelembapan kulit.

3.6. Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi 2014: 129). Pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors yaitu dengan menyusun data sebagai berikut (Sudjana, 2013: 466-468) :

Tabel 3.4. Contoh Tabel Liliefors

No	X_a	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
----	-------	-------	----------	----------	-------------------

Keterangan :

X_a = skor nilai peserta perlakuan

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s} = \text{angka baku}$$

$$S = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \text{simpangan baku}$$

$$F(z_i) = F(z \leq z_i)$$

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_i - Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

$F(z_i) - S(z_i)$ = selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ dan merupakan harga mutlak

Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_o > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_o < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Supardi, 2014: 143):

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keterangan:

F = distribusi F atau varians

Menurut Supardi (2014: 142) Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan Uji F sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 dengan varians 2 atau tidak homogen)

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya data tersebut homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian normalitas

dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah Uji t dua rata-rata pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumus (Sudjana, 2013: 239) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = statistik penguji

s = simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelompok 1 yang menggunakan masker anggur merah

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelompok 2 yang menggunakan kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker buah anggur merah. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker buah anggur merah.

Rumus simpangan baku (Sudjana, 2013: 239)

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

s = simpangan baku

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = varians kelompok masker buah anggur merah

S_2^2 = varians kelompok masker kontrol

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik adalah uji U Mann Whitney.

Rumus (Sugiyono, 2008:61):

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_{A1} + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

3.7. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil antara eksperimen A dengan eksperimen B. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil antara eksperimen A dengan eksperimen B.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah (Sudjana, 2013: 239) :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering yang menggunakan masker buah anggur merah.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada pengaruh hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah anggur merah:

μ_1 = Nilai rata-rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker buah anggur merah.

μ_2 = Nilai rata-rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker kontrol.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah wanita usia 30– 40 tahun yang memiliki kulit wajah kering menggunakan masker buah anggur merah dan kontrol (masker stroberi), diperoleh eksperimen dengan melakukan perawatan wajah terhadap 10 orang di Laboratorium Kecantikan Kulit Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Gedung H lantai 2 Universitas Negeri Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut :

Terdapat peningkatan kadar kelembapan sebesar 39,063, nilai rata-rata sebesar 7,813, varians kelompok A = 1,474, simpangan baku kelompok A = 1,214. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian Kelompok A
Menggunakan Masker Buah Anggur Merah

Sampel	Perlakuan								Total	Rata-rata	
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII			
1	5.1	4.2	6.1	6.2	7.0	6.3	7.4	7.0	49.4	6.17	
2	6.3	4.6	6.3	6.7	7.7	8.2	8.4	8.5	56.8	7.10	
3	6.7	5.3	7.3	7.4	8.3	8.5	9.6	9.6	62.8	7.85	
4	8.9	7.7	9.0	8.9	9.0	8.8	9.0	9.7	71.0	8.88	
5	10.3	8.1	9.8	10.3	9.0	8.7	9.0	7.3	72.5	9.07	
Total		= 39,063									
Rata-rata		= 7,813									
Varians		= 1,474									
Simpangan baku		= 1,214									

Data penilaian kelompok perawatan kulit wajah dengan menggunakan kontrol (masker stroberi). Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebanyak 13,435, nilai rata-rata 2,687, varians kelompok B = 0,394, simpangan baku kelompok B = 0,627. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian Kelompok B
Menggunakan Kosmetik Kontrol

Sampel	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	-0.7	2.2	1.1	1.6	2.3	4.5	2.8	3.0	16.9	2.11
2	0.8	2.3	1.8	1.7	2.2	1.9	3.1	2.8	16.7	2.09
3	1.0	2.5	2.5	2.5	3.0	4.2	3.7	3.6	23.0	2.88
4	2.2	1.9	2.3	3.0	3.5	4.3	2.7	2.2	22.1	2.76
5	1.8	2.8	2.7	3.6	4.0	5.0	4.4	4.4	28.8	3.60
Total	= 13,435									
Rata-rata	= 2,687									
Varians	= 0,394									
Simpangan baku	= 0,627									

4.1.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji *Liliefors* digunakan untuk mengetahui uji normalitas, bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis dengan statistik non parametric menggunakan *U Mann Whitney*.

4.1.2.1. Uji Normalitas “*Liliefors*”

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan hasil kadar kelembapan kulit wajah kering yang menggunakan masker buah anggur merah adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker buah anggur merah memperoleh $L_{hitung} = 0,152$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $= 5 L_{tabel} = 0,337$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal.
2. Peningkatan hasil kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan kontrol (masker stroberi) memperoleh $L_{hitung} = 0,221$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $= 5 L_{tabel} = 0,337$, dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal.

Rangkuman uji normalitas peningkatan hasil kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker buah anggur merah dan masker stroberi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
Peningkatan Kadar Kelembapan pada Kulit Wajah Kering**

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	α	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker buah anggur merah	0,152	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Perawatan kulit wajah kering menggunakan masker stroberi sebagai kontrol	0,221	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian $F_{hitung} = 3,744$ Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$ Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F

Kelompok	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Xa-Xb	0,05	3,744	6,39	Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima	Data sampel Homogen

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering. Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,386$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering..

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

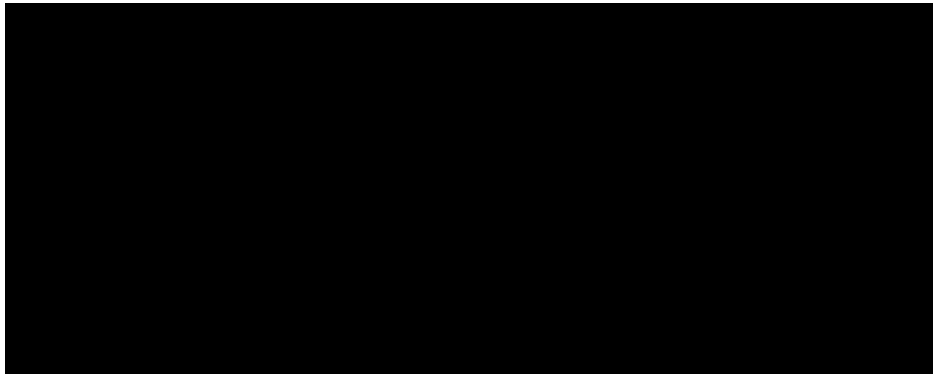
Kelompok	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Xa - Xb	0,05	8,386	1,86	$t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka H_1 diterima	Terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

4.2 Pembahasan

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan masker buah anggur merah dapat meningkatkan kelembapan kulit wajah. Adapun kandungan dari 100 gram masker buah anggur merah, lemak 0,145 gram, vitamin B1 0,065 mgram, B2 0,09 mgram, vitamin B3 0,145 mgram, vitamin B5 0,055 mgram, vitamin B6 0,085 mgram, vitamin B9 3 mgram, vitamin C 11,925 mgram, vitamin K 20 mgram, fosfor 25 mgram, protein 0,72 gram, magnesium 8 mgram, dan kalsium 10 mgram. Lemak dan Vitamin B yang dikandung dalam buah anggur merah merupakan kandungan yang dapat mempengaruhi hasil kelembapan kulit wajah yang kering. Selain itu zat antioksidan juga berfungsi untuk memperlambat proses penuaan dan pembentukan keriput di kulit, meregenerasi sel – sel kulit dan mencerahkan kulit. Selain itu penggunaan masker buah anggur merah sebagai perawatan wajah yang diaplikasikan setiap 2 kali dalam seminggu dapat mencegah penguapan air dari dalam lapisan kulit, sehingga kulit tetap terjaga kelembapannya.

Proses peningkatan kelembapan wajah yaitu peningkatan presentase kadar kelembapan pada wajah setelah dilakukan perawatan secara terus - menerus dan vitamin dan mineral yang dibutuhkan telah meresap ke dalam kulit secara sempurna. Proses peningkatan kelembapan kulit wajah diukur menggunakan *skin detector* secara bertahap sampai kadar kelembapan mengalami kenaikan. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan I sampai VIII pada kulit wajah kering dengan menggunakan masker buah anggur merah lebih baik daripada perlakuan menggunakan kontrol (masker stroberi). Hasil penelitian dari

5 sampel yang dilakukan selama 1 bulan perlakuan pada waktu yang berbeda dengan 8 kali pengukuran kelembapan kulit wajah, didapatkan hasil rata-rata sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kelembapan Kelompok A

1. Dapat dilihat dari grafik Sampel A, awal perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 37,5 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker buah anggur merah terjadi peningkatan sebesar 43,7 selisih yang di peroleh selama melakukan perawatan adalah 6,17.
2. Dapat dilihat dari grafik Sampel B, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 37,3 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker buah anggur merah terjadi peningkatan sebesar 44,4 selisih yang di peroleh selama melakukan perawatan adalah 7,10.
3. Dapat dilihat dari grafik Sampel C, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 35,0 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker buah anggur merah terjadi peningkatan sebesar 42,9 selisih yang di peroleh selama melakukan perawatan adalah 7,85.

4. Dapat dilihat dari grafik Sampel D, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 35,0 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker buah anggur merah terjadi peningkatan sebesar 43,9 selisih yang di peroleh selama melakukan perawatan adalah 8,88.
5. Dapat dilihat dari grafik Sampel E, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 35,4 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker buah anggur merah terjadi peningkatan sebesar 44,5 selisih yang di peroleh selama melakukan perawatan adalah 9,07.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan dan kehidupan sehari-hari sampel, khususnya lingkungan kegiatan, pola hidup dan pola makan sampel yang dapat memicu kulit wajah menjadi kering.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol hormon masing-masing sampel, karena hormon setiap individu berbeda.
3. Peneliti tidak dapat memastikan berapa lama waktu bisa terjadinya penurunan kelembapan yang ekstrim setelah perawatan.
4. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lain yang dapat menambah atau mengurangi kelembapan pada kulit wajah.

5. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah sampel yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker buah anggur merah dalam perawatan wajah terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker buah anggur merah ($\sum X_A=7,813$) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker kontrol ($\sum X_B=2,687$).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu t_{hitung} sebesar 8,386 yang jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha= 0,05$ sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah anggur merah terhadap hasil peningkatan kelembapan kulit wajah kering.

5.2 Implikasi

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker buah anggur merah dalam perawatan kulit wajah terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Pengembangan materi pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah, Kosmetika Tradisional, dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Kampus UNJ, dimana penggunaan masker buah anggur merah dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering.
2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa buah anggur merah tidak hanya sebagai bahan pangan saja tetapi juga berkhasiat sebagai bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan wajah yang bertujuan untuk peningkatan kelembapan kulit wajah kering.
3. Penggunaan buah anggur merah sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan sebagai masker wajah untuk peningkatan kelembapan kulit wajah kering.

5.3 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian bahan alami khususnya buah anggur merah sebagai media untuk melakukan perawatan kulit wajah kering.
2. Untuk jenis kulit wajah kering, ada baiknya melakukan tes sensitifitas kulit terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan buah anggur merah. Hal ini perlu

disosialisasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat buah anggur merah masih terbatas sebagai bahan makanan.

4. Diharapkan semoga masker buah anggur merah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat buah anggur merah bagi perawatan kulit wajah.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan terobosan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam perawatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husaini, Aiman. 2008. 100 Kesalahan Wanita dalam Merawat Tubuh. Jakarta:Almahira
- Al-Husaini, Aiman. 2005. *Cantik Tanpa Make-Up*. Jakarta:Almahira
- Aprilistiyowati. 2014. Buah Sakti dari Surga. Yogyakarta: Balqist Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Darmawan, Aji Budi. 2013. *Rahasia Tampil Muda di Segala Usia*. Jakarta:Media Pressindo
- Dwikarya, Maria. 2007. Merawat Kulit & Wajah. Jakarta: Kawan Pustaka
- Irmawati. 2013. Keajaiban Antioksidan. Padi(Serambi)
- Kusmadewi, 2002. Perawatan dan Tata Rias Wajah wanita Usia 40+. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lingga, Lanny. 2012. The Healing Power of Antioxidant. PT Elex Media Komputindo
- M.A, Sudjana. 2009. Metode Statistika. Bandung. PT.Tarsito Bandung.
- Maharani, Ayu. 2015. *Penyakit Kulit, Perawatan, Pencegahan & Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Masami, Keiko. 2013. Rahasia Cantik Alami Wanita Jepang. Yogyakarta: Laksana
- Muliyawan, D dan Suriana, N. 2013. A-Z Tentang Kosmetik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nazir,Mohammad. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prianto. J. 2014. Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Nia. 2012. Cantik tanpa Nyandu Kosmetik. Yogyakarta. Laksana
- Rostamailis. 2005. Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut. Jakarta. Rineka Cipta

Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta. Media Pressindo.

Sugiyono. 2013. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. CV. Alfabeta

Tranggono, Retno Iswari dan Fatma Latifah. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Change Publication

LAMPIRAN 1

**Contoh Format Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering
Dengan Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	5		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Setelah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	5		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur
 1 = Dahi 3 = Dagu 5 = Pipi Kanan
 2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

Disetujui Oleh Dosen Juri

(.....)

Contoh Format Data Perlakuan Masker Kontrol

Perlakuan Ke-

Sebelum Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	5		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Sesudah Perawatan

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata - rata
		1	2	3	4	5		
1	A							
2	B							
3	C							
4	D							
5	E							

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

Disetujui Oleh Dosen Juri

(.....)

mpiran 2**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-1

Sebelum perawatan 1

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	34,0	36,1	35,5	33,3	37,7	176,6	35,3
2	B	32,6	34,1	35,2	36,3	36,4	174,6	34,9
3	C	32,4	30,3	35,7	31,2	30,9	160,5	32,1
4	D	31,0	32,7	33,1	30,6	30,8	158,2	31,6
5	E	31,8	31,4	32,2	30,2	30,4	156,0	31,2

Sesudah Perawatan 1

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	39,0	40,7	40,1	41,1	41,3	202,2	40,4
2	B	39,2	41,2	42,2	41,2	42,5	206,3	41,3
3	C	40,5	35,5	40,7	38,9	38,6	194,2	38,8
4	D	38,6	38,7	40,2	42,7	42,6	202,8	40,6
5	E	40,7	42,8	43,3	40,1	40,4	207,3	41,5

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-2

Sebelum Perawatan 2

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	39,5	36,5	36,2	34,1	37,9	184,2	36,8
2	B	39,9	34,9	36,5	37,2	37,4	185,9	37,2
3	C	41,3	31,5	36,1	31,8	31,5	172,2	34,4
4	D	39,4	33,5	34,2	30,8	31,2	169,1	33,8
5	E	41,5	32,6	32,8	31,4	31,2	169,5	33,9

Sesudah Perawatan 2

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	39,5	40,8	40,9	41,8	42,2	205,2	41,0
2	B	39,9	41,5	42,8	42,1	42,8	209,1	41,8
3	C	41,3	36,2	41,5	39,8	39,7	198,5	39,7
4	D	39,4	39,8	41,4	43,4	43,7	207,7	41,5
5	E	41,5	43,2	43,7	40,8	40,9	210,1	42,0

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-3

Sebelum perawatan 3

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	35,0	36,7	36,9	34,2	38,0	180,8	36,2
2	B	33,9	35,1	36,7	37,5	37,8	181,0	36,2
3	C	33,9	31,7	36,5	32,1	31,8	166,0	33,2
4	D	32,9	33,8	34,8	31,7	31,9	165,1	33,0
5	E	33,0	33,2	33,7	32,5	31,6	164,0	32,8

Sesudah Perawatan 3

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	40,8	41,9	42,7	42,9	43,2	211,5	42,3
2	B	40,2	42,1	43,7	42,8	43,6	212,4	42,5
3	C	41,8	37,1	42,0	41,1	40,7	202,7	40,5
4	D	39,8	40,7	41,8	43,7	44,2	210,2	42,0
5	E	42,1	43,8	44,0	41,6	41,5	213,0	42,6

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-4

Sebelum Perawatan 4

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	35,2	36,9	37,2	34,8	38,3	182,4	36,5
2	B	34,2	35,8	37,8	38,0	37,9	183,7	36,7
3	C	34,6	31,8	37,7	33,4	32,3	169,8	34,0
4	D	33,4	34,2	35,3	32,6	32,9	168,4	33,7
5	E	33,7	33,4	34,0	33,1	31,9	166,1	33,2

Sesudah Perawatan 4

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	41,4	42,5	42,8	43,1	43,7	213,5	42,7
2	B	42,0	42,9	44,1	43,7	44,5	217,2	43,4
3	C	42,5	38,2	42,9	42,1	41,3	207,0	41,4
4	D	40,2	41,4	42,2	44,1	44,8	212,7	42,5
5	E	42,9	44,7	45,2	42,8	42,1	217,7	43,5

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-5

Sebelum perawatan 5

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	35,3	37,0	37,4	35,1	38,5	183,3	36,7
2	B	34,5	36,0	37,9	38,5	38,1	185,0	37,0
3	C	35,7	33,4	38,1	34,2	33,5	174,9	35,0
4	D	34,0	35,5	37,1	33,7	34,0	174,3	34,9
5	E	35,0	35,1	37,1	35,8	34,2	177,2	35,4

Sesudah Perawatan 5

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	42,3	44,0	43,1	44,2	44,5	218,1	43,6
2	B	43,7	44,5	45,2	45,1	45,2	223,7	44,7
3	C	43,8	39,9	44,1	44,8	44,0	216,6	43,3
4	D	41,4	42,6	43,7	45,6	46,1	219,4	43,9
5	E	43,2	45,1	46,1	43,9	43,8	222,1	44,4

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-6

Sebelum Perawatan 6

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	36,9	38,4	39,2	37,2	39,8	191,5	38,3
2	B	35,2	36,8	38,5	38,8	38,9	188,2	37,6
3	C	36,1	34,7	39,0	35,9	34,5	180,2	36,0
4	D	35,7	36,8	38,1	35,8	35,3	181,7	36,3
5	E	36,6	36,1	38,7	36,1	35,3	182,8	36,6

Sesudah Perawatan 6

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	42,8	44,9	44,1	45,3	45,8	222,9	44,6
2	B	44,1	45,1	46,2	46,7	47,1	229,2	45,8
3	C	44,5	41,2	45,8	46,2	45,2	222,9	44,6
4	D	42,3	44,1	45,0	46,8	47,3	225,5	45,1
5	E	44,0	46,3	47,2	44,1	44,9	226,5	45,3

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-7

Sebelum Perawatan 7

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	38,1	39,2	40,5	38,2	40,2	196,2	39,2
2	B	36,1	37,9	39,0	39,3	40,1	192,4	38,5
3	C	37,2	35,2	40,1	36,1	35,7	184,3	36,9
4	D	37,8	37,9	39,3	36,8	37,8	189,6	37,9
5	E	38,1	37,5	39,8	38,4	36,9	190,7	38,1

Sesudah Perawatan 7

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	44,1	46,8	46,7	47,8	47,9	233,3	46,7
2	B	45,2	46,5	47,3	47,2	48,1	234,3	46,9
3	C	46,7	42,5	47,1	48,1	47,8	232,2	46,4
4	D	43,9	45,9	47,2	48,2	49,3	234,5	46,9
5	E	46,7	47,8	49,2	45,8	46,1	235,6	47,1

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Perlakuan Ke-8

Sebelum Perawatan 8

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	40,1	41,4	41,9	40,2	41,3	204,9	41,0
2	B	38,7	39,8	40,2	41,2	41,3	201,2	40,2
3	C	38,4	37,2	41,3	38,2	37,8	192,9	38,6
4	D	39,0	38,1	40,3	38,1	38,3	193,8	38,8
5	E	39,9	39,8	41,2	48,8	39,4	209,1	41,8

Sesudah Perawatan 8

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	45,8	48,3	48,1	48,8	49,1	240,1	48,0
2	B	47,8	48,1	49,0	49,1	49,8	243,8	48,8
3	C	48,2	43,8	48,9	50,1	49,7	240,7	48,1
4	D	45,4	47,8	48,1	49,9	51,2	242,4	48,5
5	E	47,8	49,1	51,8	48,3	48,7	245,7	49,1

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

Lampiran 3

**Data Rata-rata Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Masker
Anggur Merah Sebelum Perlakuan**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	35,3	36,8	36,2	36,5	36,7	38,3	39,2	41,0	300,0	37,5
2	B	34,9	37,2	36,2	36,7	37,0	37,6	38,5	40,2	298,4	37,3
3	C	32,1	34,4	33,2	34,0	35,0	36,0	36,9	38,6	280,2	35,0
4	D	31,6	33,8	33,0	33,7	34,9	36,3	37,9	38,8	280,0	35,0
5	E	31,2	33,9	32,8	33,2	35,4	36,6	38,1	41,8	283,1	35,4

**Data Rata-rata Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Masker
Anggur Merah Sesudah Perlakuan**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	40,4	41,0	42,3	42,7	43,6	44,6	46,7	48,0	349,4	40,4
2	B	41,3	41,8	42,5	43,4	44,7	45,8	46,9	48,8	355,2	41,3
3	C	38,8	39,7	40,5	41,4	43,3	44,6	46,4	48,1	343,0	38,8
4	D	40,6	41,5	42,0	42,5	43,9	45,1	46,9	48,5	351,0	40,6
5	E	41,5	42,0	42,6	43,5	44,4	45,3	47,1	49,1	355,6	41,5

**Selisih Rata-rata Sebelum dan Sesudah Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah
Kering dengan Masker Anggur Merah**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	5,1	4,2	6,1	6,2	7,0	6,3	7,4	7,0	49,4	6,17
2	B	6,3	4,6	6,3	6,7	7,7	8,2	8,4	8,5	56,8	7,10
3	C	6,7	5,3	7,3	7,4	8,3	8,5	9,6	9,6	62,8	7,85
4	D	8,9	7,7	9,0	8,9	9,0	8,8	9,0	9,7	71,0	8,88
5	E	10,3	8,1	9,8	10,3	9,0	8,7	9,0	7,3	72,5	9,07

Dosen Juri I

Dosen Juri II

(Aniesa Puspa Arum M,Pd)

(Nurina M,Pd)

Lampiran 4

Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)

Perlakuan Ke-1

Sebelum Perawatan 1

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	38,8	32,5	29,8	36,3	32,0	169,4	33,9
2	B	33,3	28,9	33,1	37,8	30,7	163,8	32,8
3	C	30,0	20,4	33,5	31,8	32,6	148,3	29,7
4	D	32,5	30,6	28,8	27,8	29,8	149,5	29,9
5	E	30,0	31,6	32,5	33,6	33,9	161,6	32,3

Sesudah Perawatan 1

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	32,8	33,7	30,0	36,2	33,0	165,7	33,1
2	B	34,4	29,0	34,1	38,0	32,3	167,8	33,6
3	C	33,5	21,4	33,5	31,8	33,0	153,2	30,6
4	D	32,9	32,8	30,0	32,2	32,7	160,6	32,1
5	E	32,0	32,6	35,6	34,6	36,0	170,8	34,2

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-2

Sebelum Perawatan 2

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	32,0	34,5	32,8	38,3	35	172,6	34,5
2	B	35,3	32,7	35,8	40,6	33,7	178,1	35,6
3	C	34,6	25,6	38,7	35,9	35,7	170,5	34,1
4	D	36,5	35,7	34,8	32,5	32,3	171,8	34,4
5	E	35,0	37,7	34,2	35,7	37,8	180,4	36,1

Sesudah Perawatan 2

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	34,2	36,6	36,7	39,3	37,0	183,8	36,8
2	B	37,4	35,0	38,6	42,8	35,6	189,4	37,9
3	C	36,8	28,9	40,8	37,7	38,8	183,0	36,6
4	D	38,7	37,8	36,0	34,6	34,3	181,4	36,3
5	E	37,8	40,2	38,8	38,8	39,0	194,6	38,9

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-3

Sebelum Perawatan 3

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	32,0	35,1	32,9	38,5	35,1	173,6	34,7
2	B	35,6	33,1	36,8	41,2	34,1	180,8	36,2
3	C	35,1	26,3	38,8	36,1	36,1	172,4	34,5
4	D	36,8	36,1	34,9	33,1	33,2	174,1	34,8
5	E	35,1	38,2	35,2	36,1	38,1	182,7	36,5

Sesudah Perawatan 3

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	34,8	35,8	33,4	39,0	36,3	179,3	35,9
2	B	37,6	36,0	37,2	43,1	36,1	190,0	38,0
3	C	37,2	29,0	41,2	38,1	39,5	185,0	37,0
4	D	39,5	38,5	36,5	35,9	35,4	185,8	37,2
5	E	38,2	41,3	37,4	39,2	40,1	196,2	39,2

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-4

Sebelum Perawatan 4

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	32,6	36,1	33,0	39,0	36,1	176,8	35,4
2	B	36,3	35,0	37,7	42,1	35,2	186,3	37,3
3	C	36,1	27,4	39,9	37,1	37,2	177,7	35,5
4	D	37,0	36,2	35,1	33,8	33,9	176,0	35,2
5	E	36,1	38,4	36,1	37,2	38,2	186,0	37,2

Sesudah Perawatan 4

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	35,1	36,2	35,8	40,0	37,8	184,9	37,0
2	B	38,1	37,0	38,9	43,8	36,8	194,6	38,9
3	C	38,1	30,2	41,8	39,8	40,5	190,4	38,1
4	D	40,2	39,4	37,8	37,0	36,4	190,8	38,2
5	E	40,1	42,4	39,5	40,7	41,5	204,2	40,8

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-5

Sebelum Pearawatan 5

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	33,1	37,3	34,5	39,8	36,5	181,2	36,2
2	B	37,2	36,3	38,1	43,1	36,8	191,5	38,3
3	C	36,5	28,4	40,1	38,1	39,2	182,3	36,5
4	D	37,9	37,8	36,8	34,9	35,2	182,6	36,5
5	E	37,2	39,8	36,1	38,1	39,8	191,0	38,2

Sesudah Perawatan 5

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	36,1	37,8	36,9	41,8	39,9	192,5	38,5
2	B	39,8	39,4	41,2	44,1	38,2	202,7	40,5
3	C	39,7	32,1	42,8	40,8	41,8	197,2	39,4
4	D	41,7	40,8	39,7	39,2	38,6	200,0	40,0
5	E	41,8	43,8	40,8	41,8	42,8	211,0	42,2

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-6

Sebelum Perawatan 6

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	34,8	39,0	35,8	40,1	38,1	187,8	37,6
2	B	38,1	38,4	40,0	43,8	38,8	199,1	39,8
3	C	37,8	30,1	40,1	39,2	41,7	188,9	37,8
4	D	39,8	40,1	38,1	36,1	37,1	191,2	38,2
5	E	38,1	40,1	36,8	38,9	40,1	194,0	38,8

Sesudah Perawatan 6

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	38,8	40,1	38,9	42,1	39,9	199,8	40,0
2	B	41,2	41,1	42,3	45,9	43,9	214,4	42,9
3	C	41,7	36,6	44,8	41,8	43,1	208,0	41,6
4	D	42,8	41,7	40,8	41,3	39,8	206,4	41,3
5	E	42,9	45,1	41,9	42,8	43,8	216,5	43,3

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-7

Sebelum Perawatan 7

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	35,8	39,8	36,9	40,8	39,7	193,0	38,6
2	B	39,2	39,6	40,1	44,8	39,6	203,3	40,7
3	C	38,2	32,8	40,8	40,8	42,1	194,7	38,9
4	D	40,8	41,6	38,8	38,2	38,3	197,7	39,5
5	E	39,1	41,3	37,4	39,6	41,3	198,7	39,7

Sesudah Perawatan 7

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	39,8	41,2	40,8	43,7	41,6	207,1	41,4
2	B	42,8	42,3	44,8	47,8	41,2	218,9	43,8
3	C	42,6	37,3	46,2	42,9	44,3	213,3	42,7
4	D	44,0	42,8	41,9	41,7	40,9	211,3	42,3
5	E	44,1	46,3	43,0	43,1	44,1	220,6	44,1

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

**Data Perlakuan Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering Dengan
Menggunakan Masker Strawberry (Kontrol)**

Perlakuan Ke-8

Sebelum Perawatan 8

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	36,7	40,1	37,8	41,6	40,8	197,0	39,4
2	B	40,1	40,8	41,2	45,0	40,1	207,2	41,4
3	C	39,8	33,4	41,9	41,7	42,5	199,3	39,9
4	D	41,9	42,7	39,9	39,3	39,4	203,2	40,6
5	E	40,0	41,8	38,1	40,8	42,3	203,0	40,6

Sesudah Perawatan 8

No,	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	A	41,1	42,3	41,9	44,6	42,1	212,0	42,4
2	B	43,1	43,1	45,0	47,9	42,3	221,4	44,3
3	C	43,4	38,9	46,8	43,8	44,6	217,5	43,5
4	D	45,2	42,8	42,9	41,9	41,2	214,0	42,8
5	E	44,8	46,8	43,8	43,8	45,9	225,1	45,0

Keterangan :

1,2,3,4 dan 5 : Bagian wajah yang diukur

1 = Dahi 3 = Daggu 5 = Pipi Kanan

2 = Hidung 4 = Pipi Kiri

Lampiran 5

**Data Rata-rata Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Masker
Kontrol Sebelum Perlakuan**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	33,9	34,5	34,7	35,4	36,2	37,6	38,6	39,4	290,3	36,3
2	B	32,8	35,6	36,2	37,3	38,3	39,8	40,7	41,4	302,0	37,8
3	C	29,7	34,1	34,5	35,5	36,5	37,8	38,9	39,9	286,8	35,9
4	D	29,9	34,4	34,8	35,2	36,5	38,2	39,5	40,6	289,2	36,2
5	E	32,3	36,1	36,5	37,2	38,2	38,8	39,7	40,6	299,5	37,4

**Data Rata-rata Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Masker
Kontrol Sesudah Perlakuan**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	33,1	36,8	35,9	37,0	38,5	42,1	41,4	42,4	307,1	38,4
2	B	33,6	37,9	38,0	38,9	40,5	41,8	43,8	44,3	318,7	39,8
3	C	30,6	36,6	37,0	38,1	39,4	41,9	42,7	43,5	309,9	38,7
4	D	32,1	36,3	37,2	38,2	40,0	42,5	42,3	42,8	311,3	38,9
5	E	34,2	38,9	39,2	40,8	42,2	43,8	44,1	45,0	328,3	41,0

**Selisih Rata-rata Sebelum dan Sesudah Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah
Kering dengan Masker Kontrol**

No,	Sampel									Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	A	-0,7	2,2	1,1	1,6	2,3	4,5	2,8	3,0	16,9	2,11
2	B	0,8	2,3	1,8	1,7	2,2	1,9	3,1	2,8	16,7	2,09
3	C	1,0	2,5	2,5	2,5	3,0	4,2	3,7	3,6	23,0	2,88
4	D	2,2	1,9	2,3	3,0	3,5	4,3	2,7	2,2	22,1	2,76
5	E	1,8	2,8	2,7	3,6	4,0	5,0	4,4	4,4	28,8	3,60

Dosen Juri I

Dosen Juri II

(Aniesa Puspa Arum M,Pd)

(Nurina M,Pd)

Lampiran 6

**Uji Normalitas Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan
Menggunakan Masker Anggur Merah**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	6,17	-1,35	0,4115	0,089	0,2	0,112
2	7,10	-0,58	0,2190	0,281	0,4	0,119
3	7,85	0,03	0,0120	0,512	0,6	0,088
4	8,88	0,87	0,3078	0,808	0,8	0,008
5	9,07	1,03	0,3485	0,849	1,0	0,152
Jumlah	39,063					
Rata-rata	7,813					
SD	1,214					

$$\sum X_A = 39,063$$

$$\bar{x} = \frac{39,063}{5} = 7,813$$

$$S_A^2 = \frac{(6,17 - 7,81)^2 + (7,10 - 7,81)^2 + (7,85 - 7,81)^2 + (8,88 - 7,81)^2 + (9,07 - 7,81)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{2,896}{4} = 1,474$$

$$S_A^2 = 1,474$$

$$S = \sqrt{1,474} = 1,214$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{6,17 - 7,81}{1,214} = -1,351$$

$$Z_2 = \frac{7,10 - 7,81}{1,214} = -0,587$$

$$Z_3 = \frac{7,85 - 7,81}{1,214} = 0,031$$

$$Z_4 = \frac{8,88 - 7,81}{1,214} = 0,875$$

$$Z_5 = \frac{9,07 - 7,81}{1,214} = 1,032$$

Cari $F(Z_i)$:

$$Z_i \geq 0 \rightarrow 0,5 + Zt$$

$$Z_i < 0 \rightarrow 0,5 - Zt$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,351 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,4115 \\ & \quad = 0,089 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,587 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,2190 \\ & \quad = 0,281 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = 0,031 & \quad F(Z_3) = 0,5 + 0,0210 \\ & \quad = 0,512 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,875 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,3078 \\ & \quad = 0,808 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,032 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,3485 \\ & \quad = 0,849 \end{aligned}$$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel 1} = 0,089 - 0,2 = 0,112$$

$$\text{Sampel 2} = 0,281 - 0,4 = 0,119$$

$$\text{Sampel 3} = 0,512 - 0,6 = 0,088$$

$$\text{Sampel 4} = 0,808 - 0,8 = 0,008$$

$$\text{Sampel 5} = 0,849 - 1,0 = 0,152$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,152$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,152 < 0,337$, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal,

Lampiran 7**Uji Normalitas Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan****Menggunakan Masker Kontrol**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2,09	-0,95	0,3289	0,171	0,2	0,029
2	2,11	-0,92	0,3212	0,179	0,4	0,221
3	2,76	0,11	0,0438	0,543	0,6	0,056
4	2,88	0,30	0,1179	0,618	0,8	0,182
5	3,60	1,45	0,4265	0,927	1,0	0,074
Jumlah	13,435					
Rata-rata	2,687					
SD	0,627					

$$\sum X_B = 13,435$$

$$x = \frac{13,435}{5} = 2,687$$

$$S_B^2 = \frac{(2,09 - 2,69)^2 + (2,11 - 2,69)^2 + (2,76 - 2,69)^2 + (2,88 - 2,69)^2 + (3,60 - 2,69)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1,575}{4} = 0,394$$

$$S_B^2 = 0,394$$

$$S = \sqrt{0,394} = 0,627$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{2,09 - 2,69}{0,627} = -0,955$$

$$Z_2 = \frac{2,11 - 2,69}{0,627} = -0,923$$

$$Z_3 = \frac{2,76 - 2,69}{0,627} = 0,113$$

$$Z_4 = \frac{2,88 - 2,69}{0,627} = 0,308$$

$$Z_5 = \frac{3,60 - 2,69}{0,627} = 1,458$$

Cari $F(Z_i)$:

$$Z_i \geq 0 \rightarrow 0,5 + Zt$$

$$Z_i < 0 \rightarrow 0,5 - Zt$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -0,955 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,3289 \\ & \quad = 0,171 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,923 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,3212 \\ & \quad = 0,179 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = 0,113 & \quad F(Z_3) = 0,5 + 0,0438 \\ & \quad = 0,543 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,308 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1179 \\ & \quad = 0,618 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,458 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,4265 \\ & \quad = 0,927 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

$$\text{Cari } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$\text{Sampel A} = 0,171 - 0,2 = 0,029$$

$$\text{Sampel B} = 0,179 - 0,4 = 0,221$$

$$\text{Sampel C} = 0,543 - 0,6 = 0,056$$

$$\text{Sampel D} = 0,618 - 0,8 = 0,182$$

$$\text{Sampel E} = 0,927 - 1,0 = 0,074$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_{hitung} = 0,221$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : $0,221 < 0,337$, Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal,

Lampiran 8**Uji Homogenitas**

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 1,474$$

$$S_B^2 = 0,394$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{1,474}{0,394}$$

$$= 3,744$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

Dari tabel F dengan derajat kebebasan (dk) penyebut = n-1 (dimana n adalah jumlah sampel) = 5-1 = 4 dan derajat kebebasan pembilang = n-1 (dimana n adalah jumlah sampel kontrol) = 5-1 = 4, maka diperoleh Ftabel = 6,39, Fhitung = 3,744 < Ftabel = 6,39

Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen,

Lampiran 9

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker anggur merah terhadap terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering.

Langkah pengujian :

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata peningkatan kelembaban dengan masker anggur merah

μ_B = Nilai rata-rata peningkatan kelembaban dengan masker kontrol

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

\bar{X}_A = Rata-rata hasil rata-rata peningkatan kelembaban dengan masker anggur merah

\bar{X}_B = Rata-rata hasil rata-rata peningkatan kelembaban dengan masker Kontrol

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

n_A = sampel kelompok yang menggunakan masker Anggur Merah

n_B = sampel kelompok yang menggunakan masker kontrol

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Derajat kebebasan ($n_A + n_B - 2$) dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(6,17 - 7,81)^2 + (7,10 - 7,81)^2 + (7,85 - 7,81)^2 + (8,88 - 7,81)^2 + (9,07 - 7,81)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{2,896}{4} = 1,474$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(2,09 - 2,69)^2 + (2,11 - 2,69)^2 + (2,76 - 2,69)^2 + (2,88 - 2,69)^2 + (3,60 - 2,69)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{1,575}{4} = 0,394$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(1,474) + (5 - 1)(0,394)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{5,896 + 1,575}{8}$$

$$= \frac{7,471}{8}$$

$$S^2 = 0,934$$

$$S = \sqrt{0,934}$$

$$= 0,966$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{7,813 - 2,687}{0,966 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{5,126}{0,966 \times 0,632}$$

$$t = \frac{5,126}{0,611}$$

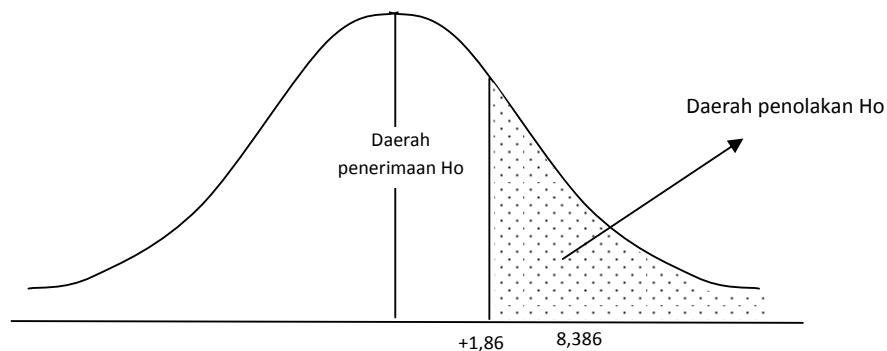
$$= 8,386$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86,

6. Interpretasi

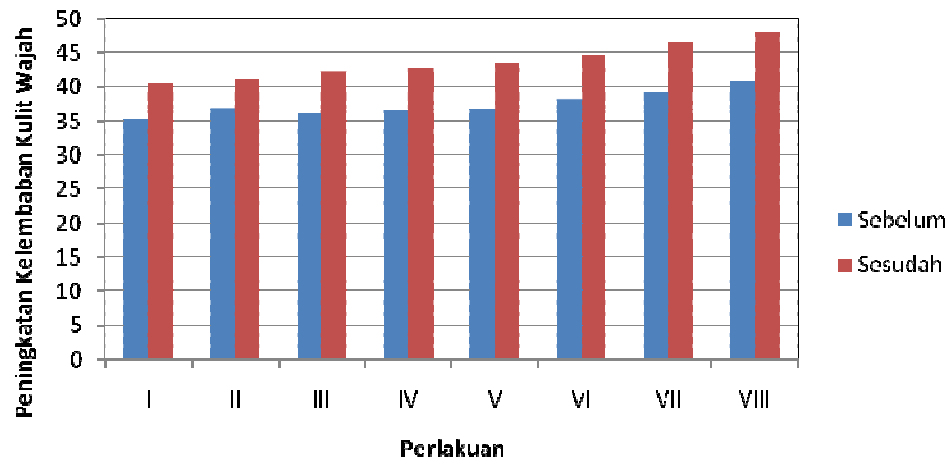
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,386 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05, Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker anggur merah terhadap terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering,



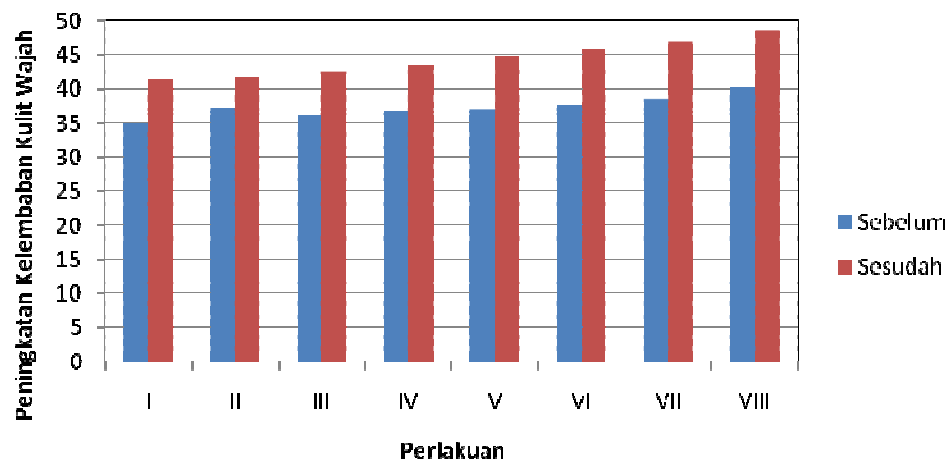
Lampiran 10

Grafik Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Anggur Merah

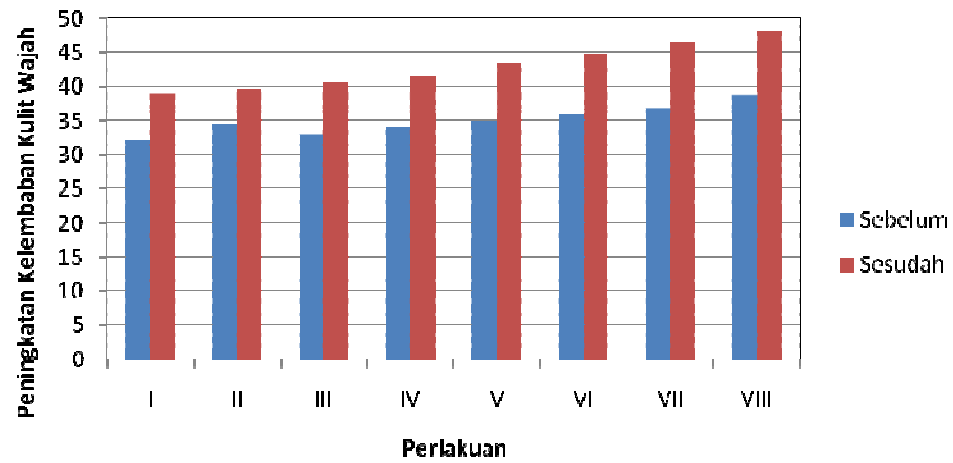
Sampel A



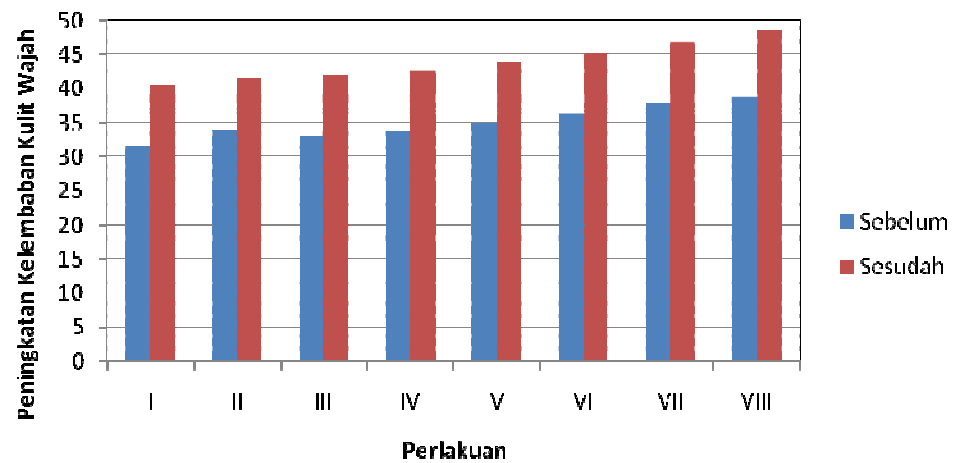
Sampel B

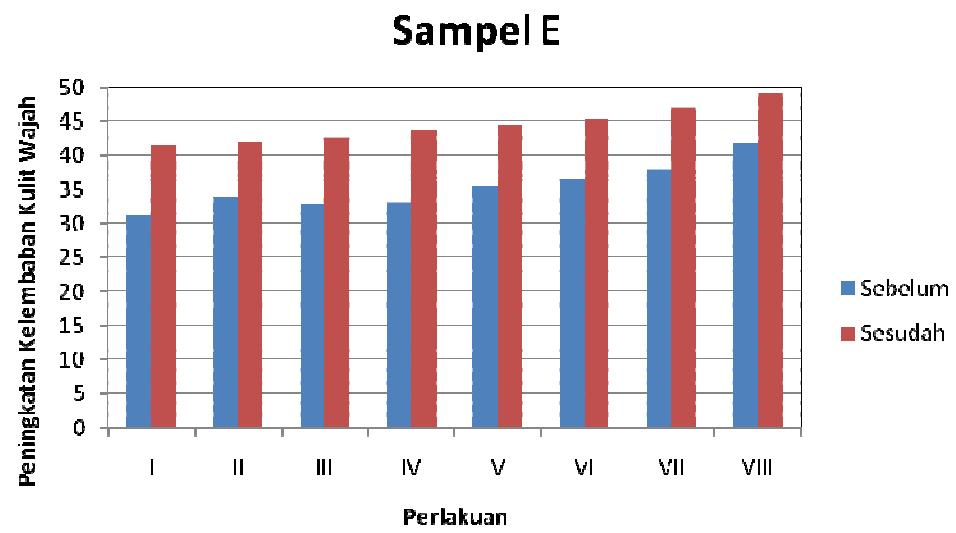


Sampel C



Sampel D



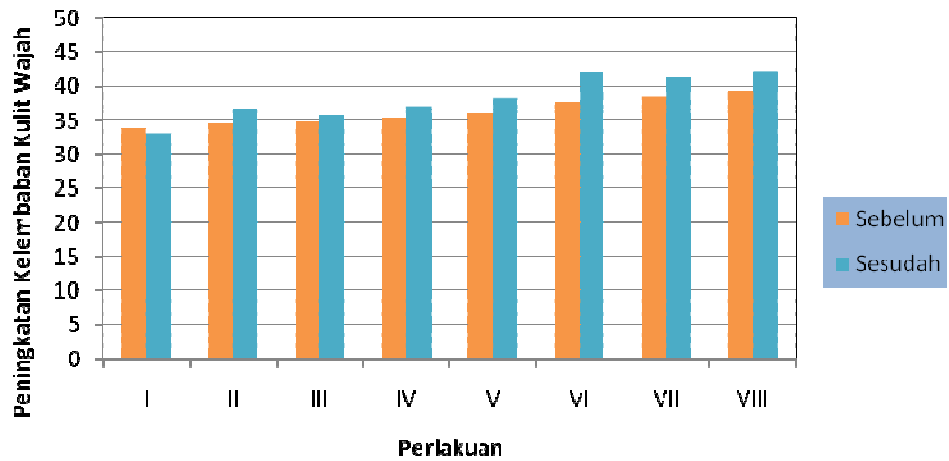


Lampiran 11

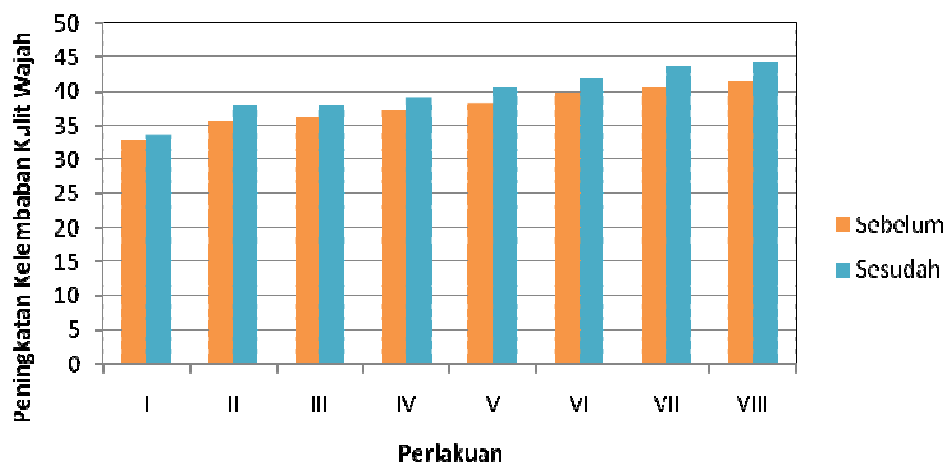
Grafik Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker

Kontrol

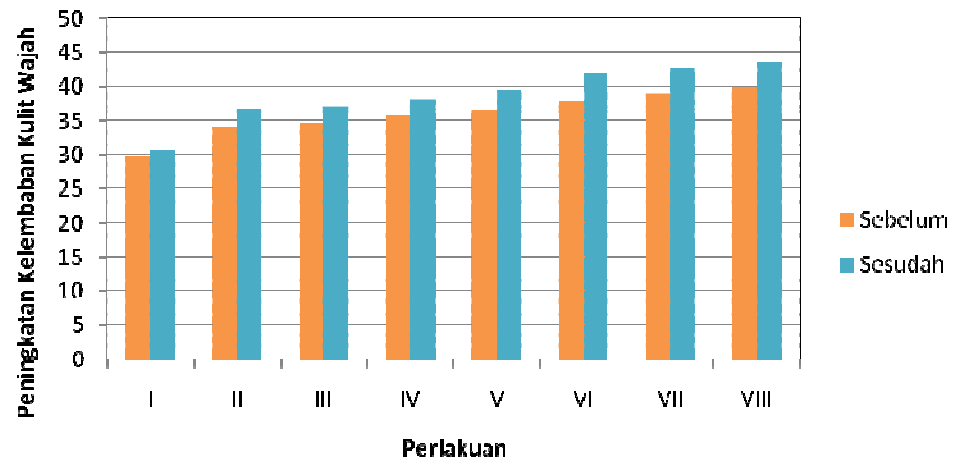
Sampel A



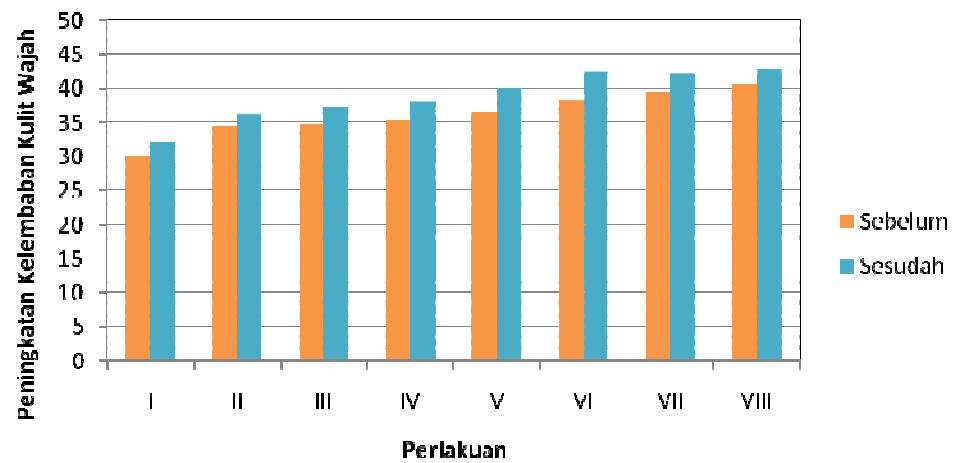
Sampel B



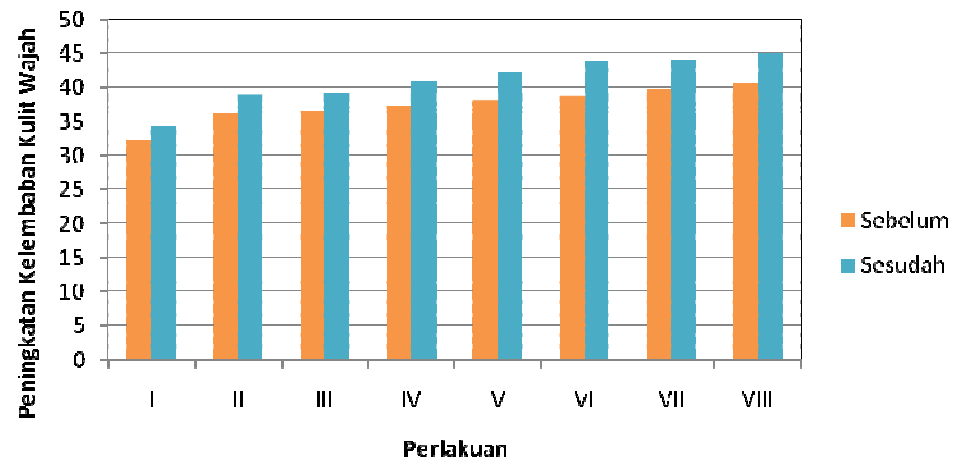
Sampel C



Sampel D













Sampel E






LAMPIRAN 12

Gambar Alat, Bahan Dan Kosmetika Penelitian






No.	Nama Alat	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	<i>Facial bed</i>	Tempat sampel berbaring pada saat perawatan	1 buah	
2.	Waskom	Wadah tempat menyimpan air pada saat perawatan.	2 buah	
3.	Cawan	Untuk tempat menaruh kosmetik yang digunakan	2 buah	
4.	Mangkuk masker	Wadah untuk masker	2 buah	
5.	Kuas masker	Untuk mengoleskan masker	2 buah	
6.	<i>Skin Analyzer</i>	Untuk menganalisa kadar minyak pada saat perawatan	1 buah	

No.	Nama Bahan	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	Sprey dan selimut	Untuk alas facial bed dan selimut untuk menutup tubuh sampel	1 pasang	
2.	Handuk kecil	Untuk mengangkat kosmetik yang digunakan	6 buah	
3.	<i>Washlap</i>	Untuk membersihkan wajah sampel	3 buah	
4.	<i>Hair bando</i>	Untuk menahan rambut sampel pada saat perawatan	2 buah	
5.	Kapas	Untuk membersihkan sisa kosmetik dan menutup kedua mata sampel	secukupnya	
6.	<i>Tissue</i>	Untuk mengeringkan kulit wajah setelah selesai perawatan	secukupnya	

7.	Baju lab	Digunakan peneliti saat perawatan	1 buah	
----	----------	-----------------------------------	--------	---





No.	Nama Kosmetika	Kegunaan	Jumlah	Gambar
1.	Masker anggur merah	Untuk meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering pada sampel		
2.	Masker stroberi	Sebagai masker kontrol meningkatkan kelembapan kulit wajah kering pada sampel		




LAMPIRAN 13**Proses Pembuatan Masker Buah Anggur Merah**

NO	LANGKAH PEMBUATAN	GAMBAR
1	Siapkan buah anggur merah yang segar dan berwarna merah keunguan	
2	Cuci bersih terlebih dahulu buah anggur merah dengan air mengalir	
3	Potong-potong buah anggur merah agar mudah dilumatkan	
3	Lumatkan semua bagian buah anggur merah	
4	Buah anggur merah yang sudah dilumatkan siap dijadikan masker	

LAMPIRAN 14
















Langkah Kerja Melakukan Perawatan

NO	LANGKAH KERJA	GAMBAR
1	Bersihkan wajah menggunakan spons / wash lap dengan air hangat	
2	Diagnosa wajah sampel tempelkan <i>skin analyzer</i> pada lima daerah wajah, yakni daerah dahi, hidung, pipi kanan, pipi kiri, dan dagu. Hasil pengukuran awal ditulis ke dalam lembar data.	
3	Tempelkan kain kassa pada wajah sampel setelah selesai.	
4	Oleskan masker kontrol menggunakan kuas masker pada seluruh bagian wajah kecuali mata dan bibir. Diamkan 10-15 menit	

5	Setelah 10-15 menit, kain kassa pada wajah diangkat. Lalu bersihkan sisa kotoran masker dengan <i>washlap</i> .	
6	Setelah wajah bersih lakukan tes akhir menggunakan <i>skin analyzer</i> sama seperti pada tahap awal. Hasil pengukuran dimasukkan ke dalam lembar data.	
7	Oleskan penyegar pada seluruh wajah dengan menggunakan kapas.	

LAMPIRAN 15

Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Buah Anggur Merah

No	SEBELUM PERAWATAN	<i>MASKER BUAH ANGGUR MERAH</i>	SESUDAH PERAWATAN
1			
2			
3			
4			
5			

LAMPIRAN 16

Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Kontrol Stroberi

NO	SEBELUM PERAWATAN	MASKER KONTROL STROBERI	SESUDAH PERAWATAN
1			
2			
3			
4			
5			

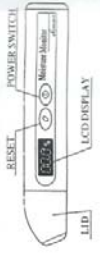
LAMPIRAN 17

SKIN ANALYZER GUIDE BOOK

Skincare

OPERATION GUIDE
al Moisture Monitor for Skin

As especially designed precision instrument, this product utilizes the best Bioelectric Impedance Analysis (BIA) technology. With a non-invasive measuring approach, it is the best assistant for your skin-care.




RESET
LCD DISPLAY
LID

BASIC OPERATION

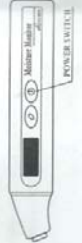
INSTRUCTIONS

1. Make sure the checking skin area is not too sweaty, dirty, wet or hairy.
2. Release the lid.




LID

3. Press the "O" button to switch on the power with one short beep.



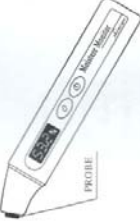
POWER SWITCH

4. Wait until the LCD display shows a constant "06.0g" and two beeps are heard. The Monitor is now ready to measuring.



"06.0g"

5. Press the Monitor onto the skin and keep it perpendicular to the checking area. Because of the spring mechanism, make sure the Probe is pressed into the Monitor. Hold the Monitor firmly for a few seconds until a single long beep, and the Monitor will indicate the moisture amount of measured skin area.



PROBE

6. To perform another check, press the "O" button, and then repeat steps 4-5 above.

7. Gently wipe the surface of the Probe with a soft cloth or tissue after each use.

DEFECT SYMPTOMS / POSSIBLE CAUSES

Case: The LCD display shows an incessant flashing "00.0g" without a beep.

Solution: Gently wipe the surface of the Probe to keep it clean and dry.

Case: During the measuring, the LCD display shows a "..." with a beep.

Solution: Hold the monitor firmly and keep it perpendicular to the checking area.

MOISTURE REFERENCE FIGURE

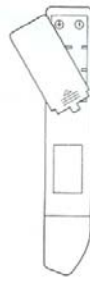
To achieve a better skin care, please read the following figure carefully (The area of Beijing).

REFERENCE
OF THE MOISTURE MONITOR

Parts	Hydropic	Normal	Excellent
Face	10%~35%	35%~55%	55%~100%
Forehead	10%~35%	35%~55%	55%~100%
Ocular region	10%~45%	45%~55%	55%~100%
Arm	10%~40%	40%~55%	55%~100%
Opthalmal	10%~35%	35%~55%	55%~100%
Palm of the hand	10%~45%	45%~55%	55%~100%
Face	10%~40%	40%~60%	60%~100%
Forehead	10%~40%	40%~60%	60%~100%
Ocular region	10%~50%	50%~60%	60%~100%
Arm	10%~45%	45%~55%	55%~100%
Opthalmal	10%~40%	40%~60%	60%~100%
Palm of the hand	10%~50%	50%~65%	65%~100%
Face	10%~50%	50%~50%	50%~100%
Forehead	10%~50%	50%~50%	50%~100%
Ocular region	10%~40%	40%~50%	50%~100%
Arm	10%~35%	35%~45%	45%~100%
Opthalmal	10%~30%	30%~30%	30%~100%
Palm of the hand	10%~40%	40%~50%	50%~100%

FURTHER OPERATION DETAILS

1. If the LCD display shows a "LO", please turn off the Monitor, and replace the batteries according to the orientation indicated in the battery compartment.



2. If the measuring result showed by LCD display is a "UUU", it is error. Please do again.
3. Sterilize the surface of the Probe with an anti-bacterial solution before using the Monitor on another person.
4. Avoid to measure the diseased or injured area of skin.
5. Do not attempt to measure areas excessively sweaty, dirty, wet or hairy.



GENERAL MAINTENANCE

1. Please keep the Probe clean. Damage on the Probe or shell of the product will be considered as a type of defect under misuse.
2. Do not disassemble the product.
3. Do not store this product in the situation of a high temperature of humidity.
4. Store the monitor in the box, and please remove the batteries if it will not be used for several months.
5. Please avoid the contact between the Monitor and acid or alkali matters, as well as contact between the inner circuit and water.

SPECIFICATION

1. Operating temperature : 5~40°C.
2. Operating relative humidity : <70%.
3. Measurable moisture range: 0~99.9%.
4. Dimension: 131mmX27mmX24mm.
5. Net weight: 40g.

LAMPIRAN 18

Hasil Laboratorium Masker Anggur Merah


MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 /04 No. 4

No./Tgl. : 99428 / 23 April 2015
 Nama : Yusri Yustinawati / 5535101726
 Analisa : Masker Buah Anggur Merah

No.	Parameter	Anggur Merah	Satuan
1	Kalori	68,885	kkal
2	Protein	0,72	gram
3	Lemak	0,145	gram
4	Karbohidrat	155,255	gram
5	Kalsium	10	mgram
6	Besi	0,35	mgram
7	Serat Pangan	0,895	gram
8	Natrium	3,015	mgram
9	Kalsium	190	mgram
10	Magnesium	8	mgram
11	Fospor	25	mgram
12	Vitamin B.1	0,065	mgram
13	Vitamin B.2	0,09	mgram
14	Vitamin B.3	0,145	mgram
15	Vitamin B.5	0,055	mgram
16	Vitamin B.6	0,085	mgram
17	Vitamin B.9	3	mgram
18	Vitamin B.12	0	mgram
19	Vitamin C	11,925	mgram
20	Vitamin K	20	mgram

Mengetahui,
 Pj. Pemilik

 J. K.S.A. Munawar, MM

LAMPIRAN 19

Hasil Laboratorium Masker Stroberi

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN
JL. RAWAJATI Barat I 10 /04 No. 4

No./Tgl. : 99428 / 16 Desember 2015
N a m a : Yusri Yustinawati / 5535101726
Analisa : Buah Strawberry

No.	Parameter	Stroberi	Satuan
1	Serat	4,325	mgram
2	Protein	0,455	gram
3	Lemak	0,101	gram
4	Karbohidrat	82,355	gram
5	Kalsium	6	mgram
6	Besi	0,065	mgram
7	Kalium	105	mgram
8	Magnesium	6	mgram
9	Fospor	5	mgram
10	Vitamin B.1	0,115	mgram
11	Vitamin B.2	0,025	mgram
12	Vitamin C	23	mgram

Mengetahui,
Pj. Pemula Mula Tama Lab
Yusri Yustinawati
X. K.S.A. Munawar, MM

Lampiran 20

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3662/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 November 2015

Yth. Kepala Laboratorium Pendidikan Tata Rias
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Yusri Yustinawati
Nomor Registrasi : 5535101726
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087877026900

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah (Vitis Vinera) Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Wajah Kering"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Lampiran 21

Surat Keterangan Dosen Juri

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS TEKNIK	 <small>Certifikat 101/0702</small>
Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808 Laman: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id		
Jakarta, 8 Desember 2015		
Kepada Yth Aniesa Puspa Arum, M.Pd Di		
Tempat		
Dengan hormat		
Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.		
Dengan surat ini saya selaku pembimbing Skripsi atas mahasiswa :		
Nama	:	Yusri Yustinawati
No. Reg.	:	5535101726
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penggunaan Masker Buah Anggur Merah Terhadap Peningkatan Kelembaban Kulit Wajah Kering
Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen Skripsi pada mahasiswa tersebut.		
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.		
Hormat Saya, Dosen Pembimbing Metodologi		
		
Neneng Siti Salfi A.M.Si.Apt NIP. 19720229 200501 2 005		

LAMPIRAN 22

TABEL UJI LILIEFORS

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

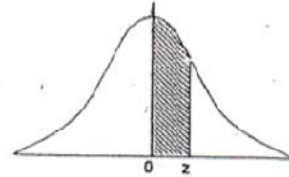
Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

LAMPIRAN 23

KURVA
NORMAL

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z

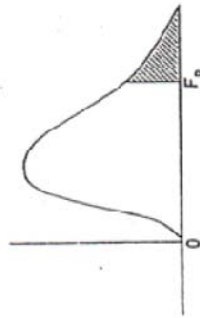


Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2754	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

LAMPIRAN 24

TABEL UJI F



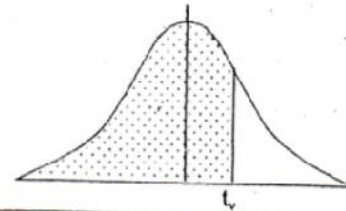
Nilai Persentil untuk Distribusi F
(Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_{α})
Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ perbilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	210	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	18.51	19.00	19.18	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.48	19.49	19.50	19.50
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
6	5.69	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
8	5.32	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
9	5.12	4.25	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
10	4.95	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
	10.04	7.66	6.55	5.99	5.84	5.39	5.21	5.06	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91	

LAMPIRAN 25

TABEL UJI T

Nilai Persentil untuk Distribusi t
 $v = dk$
 (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.54	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.512	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.510	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.509	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.508	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.507	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.506	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.505	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.690	0.504	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.504	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.503	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.503	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.502	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.502	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.502	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.501	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.501	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.501	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.501	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.500	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.500	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.500	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F
 Table III, Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

Lampiran 26**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yusri Yustinawati, Lahir Di Bogor Pada Tanggal 08 April 1993. Merupakan Anak Pertama Dari Pasangan (Alm) Paikun Samsudin Dan Sri Pujiastuti. Saat Ini Penulis Tinggal Di Batutulis, Bogor. Memulai Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Pada Tahun 1998 Di SDN Batutulis 2 Bogor Dan Lulus Pada Tahun 2004.

Pada Tahun Yang Sama, Penulis Melanjutkan Pendidikan Di SMPN 2 Bogor Dan Lulus Pada Tahun 2007, Kemudian Melanjutkan Pendidikan Di SMAN 6 Bogor Dan Lulus Pada Tahun 2010. Dan Pada Tahun Yang Sama Melanjutkan Studi Ke Jenjang Perguruan Tinggi Dan Diterima Sebagai Mahasiswi Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Melalui Jalur UMB.